

**KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PENGAJAR DAN MURID
DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN DI TPA ARAFAH PEKON PODOMORO
KECAMATAN PPRINGSEWU KABUPATEN PRINGSEWU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

Sita Tri Astuti

NPM : 1841010190

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PENGAJAR DAN MURID
DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN DI TPA ARAFAH PEKON PODOMORO
KECAMATAN PPRINGSEWU KABUPATEN PRINGSEWU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah Dan
Ilmu Komunikasi

Oleh :

Sita Tri Astuti

NPM : 1841010190

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Pembimbing I : Dr. Jasmadi, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Fitri Yanti, MA**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Komunikasi menjadi hal yang penting dalam kegiatan sehari-hari terlebih saat kegiatan belajar mengajar, hal ini akan berdampak baik bagi komunikator maupun komunikan dalam memberikan informasi maupun menerima informasi yang disampaikan. Komunikasi antarpribadi disini yang dimaksud adalah komunikasi antarpribadi pengajar dan murid yang dilakukan secara langsung atau tatap muka dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Di TPA Arafah pengajar selalu menggunakan komunikasi antarpribadi dengan murid agar mempermudah kegiatan belajar mengajar serta kemampuan kelancaran membaca Al-Qur'an akan tetapi masih ada beberapa murid yang belum lancar membaca Al-Qur'an seperti murid lainnya.

Pengajar merupakan seseorang yang akan mengajari dan memberikan materi ilmu pengetahuan baik keagamaan maupun ilmu pengetahuan lainnya. Murid merupakan seseorang yang akan menerima suatu pengajaran atau materi pesan untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan. Model komunikasi mengacu kepada tujuan agar lebih mempermudah dalam komunikasi yang telah mencapai target atau tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini model komunikasi pun belum terjadi secara sempurna karena beberapa faktor baik dari faktor internal maupun eksternal murid, tujuan yang membuat peneliti tertarik karena ingin mengetahui bagaimana komunikasi antarpribadi dan model komunikasi yang terjadi di TPA Arafah dalam kemampuan peningkatan membaca Al-Qur'an murid.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dan sifat penelitian ini adalah deskriptif. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari pengajar di TPA Arafah berjumlah 6 orang, 1 pembina TPA Arafah, dan 9 orang murid sebagai sample akhir dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang didapatkan dari TPA Arafah. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi, dengan analisis data

menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Proses komunikasi antarpribadi yang terjadi oleh pengajar dan murid dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an murid dilakukan secara langsung saat proses belajar mengajar di TPA Arafah maupun kegiatan keagamaan lainnya seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara langsung. 2) Penggunaan model komunikasi linear atau satu arah yang dilakukan di TPA Arafah dalam menyampaikan pesan maupun materi dari seorang pengajar kepada muridnya yang sudah dilakukan secara langsung, dengan model komunikasi tersebut pengajar mendapatkan respon positif dari murid demi kelancaran pembelajaran. Dapat dilihat dari fungsi model komunikasi yaitu melukiskan proses komunikasi, menunjukkan hubungan visual dan membantu dalam menemukan dan memperbaiki kemacetan komunikasi. Murid dapat memahami pesan atau materi yang disampaikan pengajar dengan menggunakan komunikasi antarpribadi serta model komunikasi satu arah hal ini menjadi lebih mempermudah dalam kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada murid.

Kata Kunci : Komunikasi Antarpribadi, Pengajar, Murid, Model Komunikasi

ABSTRACT

In everyday activities, communication is crucial, particularly when teaching and learning is involved. This affects both the communicator and the communicant in terms of giving and receiving information. Here, interpersonal communication refers to direct, face-to-face interactions between educators and students with the goal of enhancing the students' comprehension of the Al-Qur'an. While teachers at TPA Arafah consistently employ interpersonal communication with students to support teaching and learning activities as well as the capacity to read the Al-Qur'an fluently, some students still struggle to do so.

A teacher is a person who imparts knowledge in science, including religion and other scientific subjects. A pupil is a person who Individuals will be given instructional or messaging materials to broaden their understanding and expertise. The aim of the communication model is to facilitate communication in order to reach the desired outcome. The researchers became interested in this case because they wanted to find out how interpersonal communication and the communication model that occurred at TPA Arafah improved students' ability to read the Qur'an. In this instance, the communication model has not yet occurred perfectly due to several factors, both internal and external to the students.

This kind of research is descriptive in character and is conducted in the field. This study uses both primary and secondary data sources for its data. Six teachers at the primary data source were contacted at Using purposive sampling approaches, the final sample consisted of TPA Arafah, one supervisor there, and nine students. Secondary data sources were documents that were collected from TPA Arafah. The author employed observation, documentation, and interview techniques to gather data. Data reduction, data presentation, and conclusion-making were the methods used for data analysis.

The findings of the study indicate that: 1) The process of improving students' proficiency in reading the Al-Qur'an through interpersonal communication between teachers and students takes place directly during the teaching and learning process at TPA

Arafah; additionally, other religious activities, like extracurricular activities, are conducted directly. 2) The transmission of communications at TPA Arafah via a linear or one-way communication model and information that has been directly transferred from a teacher to pupils; by using this communication approach, the teacher receives favorable feedback from the students, facilitating easy learning. It is evident from the way the communication model functions, which includes outlining the communication process, illuminating visual links, and helping to identify and fix communication breakdowns. Students who use interpersonal communication and a one-way communication model can comprehend the message or content that the teacher is trying to convey. This facilitates the process of raising students' reading comprehension of the Al-Qur'an.

Keywords: Interpersonal Communication, Teachers, Students, Communication Models

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sita Tri Astuti
NPM : 1841010190
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Komunikasi Antarpribadi Pengajar dan Murid dala Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPA Arafah Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu** “ adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 10 Oktober 2023



Sita Tri Astuti
NPM. 1841010190

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PENGAJAR
DAN MURID DALAM PENINGKATAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI
TPA ARAFAH PEKON PODOMORO
KECAMATAN PRINGSEWU KABUPATEN
PRINGSEWU
Nama : Sita Tri Astuti
NPM : 1841010190
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Jasmadi, M.Ag
NIP. 196106181590031003


Dr. Fitri Yanti, MA
NIP. 197510052005012003

Mengetahui :

Ketua Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam


Dr. Khairullah, S.Ag, MA
NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721) 703289
Sukarame 1 Bandar Lampung

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PENGJAR DAN MURID DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN DI TPA ARAFAH PEKON PODOMORO KECAMATAN PRINGSEWU KABUPATEN PRINGSEWU”** disusun oleh : **Sita Tri Astuti**
NPM : 1841010190, Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal:

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : Hj. Rodiyah, S.Ag, MM

(.....)

Sekretaris : Nadya Amalia Nasoetion, M.Si.

(.....)

Penguji I : Dr. Hasan Mukmin, MA

(.....)

Penguji II : Dr. Jasmadi, M.Ag

(.....)

Penguji Pendamping : Dr. Fitri Yanti, MA

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Dr.H. Abdul Syukur. M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(Q.S. Al-Mujadalah [58] : 11)

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti dan cinta kasih yang tulus kepada :

1. Kedua orang tua tercinta dan tersayang yaitu Bapak Dalijo dan Ibu Titi Sulastri, yang senantiasa selalu memberi do'a, semangat dan kasih sayang kepada saya, terima kasih atas semua pengorbanan yang tiada henti bekerja keras untuk membiayai saya kuliah, yang selalu berjuang mendidik dan memotivasi saya sehingga saya bisa berada ditahap ini. Semoga bapak dan ibu senantiasa selalu diberikan kesehatan serta panjang umur oleh Allah SWT, dan kebahagiaan dunia akhirat. Aamiin.
2. Keluarga kecil kakak saya tercinta yaitu Tika Febriana dan Sutriyatno serta dua keponakanku tersayang Zahwah Nailatul Izzah dan Adiba Assyifatu Husna yang telah turut mendukung, mendoakan serta memberikan senyum semangat dan kasih sayang untuk saya.
3. Seluruh keluarga besar saya yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu-persatu yang telah memberi doa serta dukungan untuk saya.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya Fakultas Dakwah da Ilmu Komunikasi pada prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah member wadah untuk saya dalam menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Sita Tri Astuti, dilahirkan di Desa Podomoro pada tanggal 26 Agustus 2000, anak bungsu dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Dalijo dan Ibu Titi Sulastri yang bertempat tinggal di Jalan Kesehatan Dusun Podomoro 1 Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Lampung.

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis mulai dari SD Negeri 4 Podomoro Kabupaten Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan SMP Negeri 3 Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Pringsewu dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan lulus pada tahun 2023. Pada tahun 2021 penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidoharjo Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu, dan penulis juga telah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Radio Rapemda Pringsewu.

Selama menjadi mahasiswa, aktif kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Adapun organisasi yang penulis ikuti diantaranya, sebagai salah satu anggota di Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh Indonesia (BMPSI) pada tahun 2018-2020.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga kita masih tetap bisa menikmati alam ciptaan-Nya. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada teladan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama yang sempurna dan menjadi rahmat bagi seluruh alam.

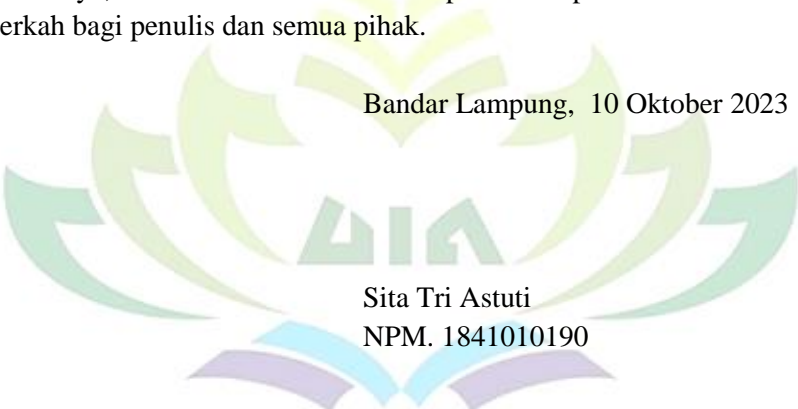
Adapun judul skripsi ini adalah **“Komunikasi Antarpribadi Pengajar dan Murid Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu”**. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Khairullah, S. Ag., MA sebagai Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom sebagai Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Jasmadi, M. Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Fitri Yanti, MA selaku Dosen Pembimbing II, yang telah bersedia membimbing dan member saran yang menunjang terkait penelitian hingga proses penyusunan skripsi.
4. Bapak dan Ibu dosen serta Staff Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama proses menyelesaikan studi.
5. Keluarga besar Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung atas memperkenankannya penulis meminjam buku sebagai literature yang dibutuhkan.
6. Seluruh pengajar, murid, pembina serta orang tua wali murid di TPA Arafah yang menjadi responden dalam penelitian ini dan

- staff pemerintah Kabupaten Pringsewu atas bantuan data, kesempatan dan kebebasan untuk penulis melakukan penelitian
7. Keluarga besar KPI kelas C serta angkatan 2018 semoga sukses.
 8. Semua pihak yang memberi dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan atas bantuan dan dukungan semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Membalasnya dengan imbalan pahala yang berlipat ganda dan menjadikan sebagai amal jariyah yang tidak pernah surut mengalir pahalanya, dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan berkah bagi penulis dan semua pihak.

Bandar Lampung, 10 Oktober 2023



Sita Tri Astuti
NPM. 1841010190

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
HALAMAN PERSETUJUAN	ix
HALAMAN PENGESAHAN	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
RIWAYAT HIDUP	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Subfokus	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu	10
H. Metode Penelitian	16
I. Sistematika Pembahasan.....	22

BAB II KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN

A. Konsep Dasar Komunikasi	25
1. Pengertian Komunikasi.....	25
2. Unsur-Unsur Komunikasi	26
3. Bentuk-Bentuk Komunikasi	28
4. Sifat Komunikasi	29
B. Komunikasi Antarpribadi.....	29
1. Pengertian Komunikasi Antarpribadi	29
2. Proses Komunikasi Antarpribadi	31

3. Jenis-Jenis Komunikasi Antarpribadi	34
4. Model Komunikasi Antarpribadi	35
5. Tujuan Komunikasi Antarpribadi	40
6. Faktor Penghambat Komunikasi Antarpribadi.	43
C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	45
1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	45
2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	48
3. Metode Belajar Membaca Al-Qur'an.	56
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an	59
5. Faktor-Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	62

BAB III GAMBARAN UMUM TPA ARAFAH PRINGSEWU

A. Profil TPA Arafah.....	65
1. Visi Misi TPA Arafah.....	67
2. Program-Program Kegiatan TPA Arafah.....	67
3. Struktur Organisasi TPA Arafah.....	67
4. Jumlah Pengajar dan Murid TPA Arafah.....	70
5. Kegiatan Belajar Mengajar TPA Arafah.....	71
B. Indikator Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Murid di TPA Arafah	78
1. Pengenalan Dasar Huruf-Huruf Hijaiyah dan Makharijul Huruf	79
2. Pengenalan Tanda Baca (Harakat).....	79
3. Tahapan Membaca Iqro	79
4. Mengenal Hukum Bacaan Tajwid	79
5. Praktik Membaca Al-Qur'an	80
6. Faktor Internal.....	80
7. Faktor Eksternal.....	81
C. Proses Komunikasi Antarpribadi Pengajar Dan Murid Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al- Qur'an di TPA Arafah	82
D. Model Komunikasi Antarpribadi Satu Arah Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Arafah.....	85

E. Problematika Komunikasi Pengajar dan Murid dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Arafah.....	88
1. Kesibukan Setiap Pengajar	88
2. Perbedaan Karakter Murid.....	89
3. Perbedaan Kemampuan Setiap Murid	89
4. Kurangnya Pemahaman Murid Tentang Hukum Bacaan Tajwid.	92
5. Kurangnya Perhatian Orang Tua di Rumah Terhadap Bacaan Al-Qur'an Anak	93

BAB IV KOMUNIKASI ANTARPRIBADI SEBAGAI MODEL KOMUNIKASI DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN

A. Komunikasi Antarpribadi Pengajar Dan Murid Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Arafah.....	97
B. Model Komunikasi Antarpribadi Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Arafah	102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur Kepengurusan TPA Arafah	69
Tabel 3.2 Jumlah Pengajar dan Murid TPA Arafah	70
Tabel 3.2 Jadwal Pelajaran TPA Arafah	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model Komunikasi Aristoteles	36
Gambar 1.2 Model Komunikasi Lasswell	37
Gambar 1.3 Model Komunikasi Shannon dan Weaver	37
Gambar 1.3 Model Komunikasi Middleton.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Wawancara dan Observasi

Lampiran II : Dokumentasi

Lampiran III : Data Jumlah Pengajar dan Murid TPA Arafah

Lampiran IV : SK Penetapan Judul

Lampiran V : Surat Perubahan Judul

Lampiran VI : Surat Izin Penelitian TPA Arafah Pekon Podomoro

Lampiran VII : Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran VIII : Data Responden

Lampiran IX : Surat Keterangan Turnitin

Lampiran X : Surat Hasil Turnitin





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan penafsiran dalam memahami sebuah judul, maka perlu adanya penegasan judul agar dapat memiliki kesatuan pemahaman dan penafsiran sama terhadap isi proposal skripsi ini yaitu berjudul **“Komunikasi Antarpribadi Pengajar Dan Murid Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPA Arafah Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu”**. Maka diperlukan pembatas pengertian dan maksud dari istilah judul tersebut, adapun pembatasan yang dimaksud sebagai berikut :

Komunikasi antarpribadi menurut Littlejohn definisi komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara individu-individu. Agus M. Hardjana mengatakan, komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antardua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Pendapat senada dikemukakan oleh Deddy Mulyana bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.¹

Komunikasi antarpribadi yang peneliti maksud disini adalah komunikasi yang dilakukan secara langsung dan tatap muka, oleh pengajar dan murid di TPA Arafah pada proses bimbingan membaca Al-Qur’an yang dilakukan pada setiap sore dan malam hari bersifat pribadi yang berlangsung hampir setiap hari yaitu setiap hari Senin-Sabtu yang diharapkan kemampuan membaca setiap murid terus meningkat di TPA Arafah Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

¹ Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 3.

Pengajar adalah orang yang mengajar seperti guru atau pelatih, dalam hal ini pengajar memiliki arti guru yang dalam bahasa Arab disebut mu'allim dan dalam bahasa Inggris teacher itu memang memiliki arti sederhana, yakni seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.² Murid merupakan orang yang pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Murid sebagai manusia perlu dibina dan dibimbing dengan perantara guru, ia memiliki potensi akal untuk dijadikan kekuatan agar menjadi manusia susila yang cakap.³

Pengajar dan murid yang peneliti maksud yaitu pengajar dan murid yang berada di TPA Arafah Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu pengajar yang berjumlah 13 orang dan 60 murid yang aktif melakukan kegiatan belajar mengajar di TPA Arafah setiap hari Senin sampai Sabtu. Pengajar rata-rata sudah lebih dari 2 tahun mengajar di TPA Arafah dan aktif memberikan materi keagamaan serta aktif berkomunikasi secara langsung dengan para murid. murid yang mengaji di TPA Arafah mulai dari umur 5-16 tahun dan mulai belajar mengaji dari Iqro'.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting dalam sebuah proses pembelajaran pada anak, karena hal ini merupakan sebuah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan sebuah bekal kehidupan sehingga harus di pelajari pada anak sejak usia dini.⁴ Kemampuan membaca Al-Qur'an yang peneliti maksud adalah kecakapan para murid dalam membaca Al-Qur'an di usia 9 tahun, dan dapat membedakan tanda baca dan hukum bacaan tajwid pada Al-Qur'an di TPA

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung Remaja Rosda Karya Offset, 2013), cet 18, 222.

³ Tri Indriyanti dkk, "*Etika Interaksi Guru dan Murid Menurut Perspektif Imam Al Ghazali*", *Jurnal Studi Al-Qur'an : Membanguun Tradisi Berfikir Qur'ani*, Vol 11, No. 2 (2015), 132, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsq/article/view/4383/3308>.

⁴ Rini Astuti, "*Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Defiit Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis*", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 7. No. 2 (November 2013), 353.

Arafah Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu, kemampuan kelancaran membaca para murid bisa mulai diajarkan dari lingkup keluarga terutama orang tua yang memiliki peran besar dalam mendidik anak di rumah, dan pengajar di TPA juga memiliki peran cukup besar dalam membimbing kelancaran membaca Al-Qur'an pada muridnya.

TPA Arafah merupakan taman pendidikan Al-Qur'an yang berdiri sejak Januari tahun 2000 yang beralamatkan di Jalan Nawatama, Gang Arafah 1, Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. TPA Arafah menjadi salah satu tempat mengaji dan belajar tentang Al-Quran untuk anak-anak mulai dari umur 5-16 tahun, dengan sistem belajar mengaji dibagi dua sesi pada sore hari pukul 16.00- 17.30 WIB dan pada malam hari pada pukul 18.30-20.00 WIB satu kelas biasanya terdiri dari 10-15 santri.

Berdasarkan uraian diatas maka maksud dari proposal dengan judul “Komunikasi Antarpribadi Pengajar Dan Murid Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Arafah Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu” ini adalah cara untuk meningkatkan kemampuan membaca murid terhadap Al-quran di TPA Arafah Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Komunikasi Antarpribadi ini menjadi cara pendekatan pengajar terhadap murid agar mampu membaca Al-qur'an dengan lancar serta memperhatikan materi apa yang disampaikan oleh pengajar kepada murid.

B. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara, tukar-menukar gagasan, mengirim dan menerima informasi, berbagai pengalaman, bekerja sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan, dan sebagainya. Berbagai keinginan tersebut hanya dapat terpenuhi melalui kegiatan interaksi dengan orang lain dalam suatu sistem sosial tertentu. Adanya aktivitas-aktivitas dalam kehidupan sosial menunjukkan bahwa manusia mempunyai naluri untuk hidup bergaul sesamanya. Manusia tidak dapat hidup sendiri, pasti

memerlukan orang lain. Dari lahir sampai mati, cenderung memerlukan bantuan dari orang lain (tidak terbatas pada keluarga, saudara, dan teman). Kecenderungan ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan fakta bahwa semua kegiatan yang dilakukan manusia selalu berhubungan dengan orang lain.⁵

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan bermasyarakat atau di mana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam berkomunikasi, dibutuhkan bukan hanya saat berorganisasi tapi juga dalam kegiatan sehari-hari. Komunikasi berhubungan dengan perilaku manusia, dan kepuasan terpenuhinya kebutuhan interaksi dengan manusia-manusia lainnya. Bentuk komunikasi yang sering digunakan oleh manusia dalam berinteraksi salah satunya adalah komunikasi antarpribadi atau yang biasa disebut komunikasi interpersonal, yaitu komunikasi yang melibatkan dua orang atau beberapa orang yang masih dapat diidentifikasi atau bahkan dikenal orang-orang yang terlibat.⁶

Salah satu jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi. Oleh karena itu frekuensi terjadinya cukup, tidak mengherankan apabila banyak orang menganggap bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi itu mudah dilakukan, semudah orang makan dan minum. Komunikasi, makan, minum adalah sama saja sebagai aktivitas yang dilakukan setiap hari, kiranya perlu diingatkan betapa seringnya terjadi peristiwa pertengkaran, perselisihan, perdebatan, perkelahian, dan sebagainya di masyarakat. Salah

⁵ Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 1.

⁶ Darsun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi Dan Mediana* (Yogyakarta: PT. Graha Ilmu, 2012), 21.

satu penyebabnya adalah soal *mis communication*, yaitu terjadinya kesalahpahaman pengertian dalam berkomunikasi.⁷

Kata Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca, dipelajari.⁸ Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.⁹ Salah satu keutamaan membaca Al-Qur'an adalah menjadi ibadah (mendapat pahala) bagi yang membacanya. Terlepas apakah yang membacanya mengerti atau tidak apa yang dibacanya. Didalam sebuah Hadits yang diriwayatkan dari Utsman ra, Rasulullah bersabda "Sebaik baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya".¹⁰ Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi :

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S. [Al-Ankabut]: 45)

⁷ Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 3.

⁸ Aminudin, dkk., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 45.

⁹ M. Quraish Shihab, dkk., *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), 13.

¹⁰ Bahreisj Husein, *Himpunan hadits shahih Bukhari*, Surabaya, al-Ikhlash, 1980, 308.

Mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, bukanlah sekedar mempelajari atau mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, tapi mempelajari dan mengajarkana segala sesuatu yang berhubungan dengan Al-Quran, baik tulis baca, menghafalkan, menterjemah dan *mentafsir*. Bahkan mengamalkannya termasuk dalam kategori belajar mengajar Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki oleh anak-anak yang beragama Islam.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt kepada nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril sebagai rahmat yang tidak ada bandingnya di alam semesta ini. Di dalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk bagi siapa saja yang mempercayainya dan mengamalkannya. Bukan itu saja, tetapi Al-Qur'an bahkan merupakan mukjizat dan kitab paling akhir dan paling sempurna sehingga didalamnya mencakup berbagai aspek kehidupan.

Di Indonesia, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan salah satu lembaga yang perannya sangat penting dalam menciptakan generasi muda yang berkarakter Islami seiring dengan perubahan zaman. Seperti halnya TPA Arafah dengan pembina oleh Ustadz Slamet Nugroho dan diketuai oleh Muhammad Arifin. TPA Arafah adalah TPA yang mengajarkan ilmu-ilmu agama seperti cara membaca Al-Qur'an dengan menggunakan hukum tajwid, mengajarkan ilmu aqidah, akhlak, sejarah Islam dan lain sebagainya. Sehingga dengan belajar ilmu-ilmu agama tersebut nilai-nilai keagamaan dapat tertanam dalam jiwa para santri. Santri yang belajar di TPA Arafah ini terdiri dari santri yang tinggal di lingkungan Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

Aktifitas pembelajaran di TPA Arafah berlangsung dari hari Senin-Sabtu pukul 16.00-17.30 WIB dan untuk kelas malam pada pukul 18.30-20.00 WIB. Setiap kelas dibagi sesuai umur mulai dari usia 5-16 tahun, dan terdapat 4 kelas yaitu Sidiq, Fatonah, Shofa, Marwah. Dengan total sekitar 60 murid, 30 murid masih belajar membaca Iqro' dan 30 murid sudah belajar membaca Al-Qur'an, dan memiliki 13 orang tenaga pengajar.

Di TPA Arafah tidak hanya sekedar membaca Al-Qur'an akan tetapi terdapat beberapa pembelajaran seperti, hafalan surat-surat pendek, hafalan al-hadits, pembelajaran hukum tajwid, hafalan doa sehari-hari, pembelajaran fiqih sholat, maupun kaligrafi. TPA Arafah menjadi salah satu tempat menimba ilmu agama yang cukup diminati oleh para orang tua murid di wilayah pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.¹¹

Setiap orang tua memiliki tanggung jawab mengajarkan anak-anaknya tata cara membaca Al-Qur'an sejak kecil. Terlepas orang tua yang memiliki andil cukup besar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, anak-anak dapat mempelajari lebih mendalam tentang kemampuan membaca Al-Qur'an beserta tanda baca maupun hukum bacaan serta arti yang terkandung dalam Al-Qur'an melalui TPA/TPQ setempat yang memiliki pengajar-pengajar yang memang sudah cukup memahami Al-Qur'an, sebab Al-Qur'an memiliki pengaruh besar dalam menanamkan aqidah yang kuat pada jiwa anak. Memiliki 60 murid yang berada di TPA Arafah serta tenaga pengajar sebanyak 13 orang pengajar dengan cara membimbing yang berbeda serta komunikasi antar pengajar dan murid yang berbeda menjadikan salah satu faktor murid dalam kemampuan membaca Al-Qur'an secara lancar ataupun tidak. Kesulitan tersebut adapula pada anak-anak yang kurang perhatian orang tua untuk belajar membaca Al-Qur'an dirumah sehingga anak tersebut memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang kurang lancar menjadikan anak nakal dan usil kepada teman lain sehingga menjadikan fokus belajar anak dalam mempelajari membaca Al-Qur'an terganggu. Kurangnya pemahaman anak terhadap hukum dan tanda baca Al-Qur'an, ada pula karena daya tangkap yang kurang dari anak menjadi suatu kesulitan tersendiri bagi para pegajar dalam proses memberikan materi pembelajaran.¹²

¹¹ Avita Sari, "Aktivitas Pembelajaran TPA Arafah", *Wawancara*, 26 November, 2022.

¹² Avita Sari, "Faktor Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid TPA Arafah", *Wawancara*, 26 November, 2022.

Disamping Al-Qur'an sebagai dasar pengajaran agama Islam yang pertama, maka Al-Qur'an juga sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin baik sedih maupun senang. Banyak metode belajar membaca Al-Qur'an yang diterapkan di TPA diantaranya seperti metode Qiroati, metode An-Nahdiyyah, metode Iqro dan lain-lain. Setiap metode memiliki cara dan teknik sendiri-sendiri dalam menjadikan anak didik mampu membaca Al-qur'an secara fasih dan tartil. Karena setiap metode memiliki cara sendiri dalam memahamkan anak didiknya, sehingga hasil atau pengaruh yang diakibatkan dari tiap penggunaannya pun akan berbeda. Untuk TPA Arafah menggunakan metode iqro pada awal pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an pada anak karena metode tersebut dianggap menjadi metode yang praktis dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perlu adanya penelitian secara mendalam pada aspek bagaimana komunikasi antarpribadi antara pengajar dengan murid dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Mengingat masih adanya anak-anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul proposal “Komunikasi Antarpribadi Pengajar Dan Murid Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Arafah Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu”.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti yang ditemukan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini menetapkan fokus penelitian pada Komunikasi Antarpribadi Pengajar Dan Murid Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Arafah Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Adapun Subfokus dalam penelitian ini mengacu kepada model komunikasi dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada murid di TPA Arafah Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Komunikasi Antarpribadi Pengajar dan Murid dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Arafah ?
2. Apa Model Komunikasi Antarpribadi yang digunakan Pengajar dan Murid dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Arafah ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Antarpribadi Pengajar dan Murid dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Arafah.
2. Untuk mengetahui bagaimana Model Komunikasi Antarpribadi Pengajar dan Murid dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Arafah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
Dari hasil studi dapat dijadikan salah satu inspirasi pemikiran untuk menambah keilmuan komunikasi, serta wawasan tentang komunikasi antarpribadi terutama oleh mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Manfaat praktis
Dari hasil studi juga berguna sebagai bahan pembelajaran penulis untuk memajukan dan memotivasi anak-anak TPA Arafah agar menjadi lebih baik lagi dalam meningkatkan pemahaman membaca Al-Qur'an.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggali informasi dari penelitian- penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, penulis juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

1. Anisah 2021, mahasiswa jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, skripsi yang berjudul "Strategi Komunikasi Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di TPQ Al-Maunah Desa Kepuh Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon". Fokus penelitian tersebut adalah bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh ustadzah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Maunah Desa Kepuh Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian Kualitatif study kasus dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Al-Maunah desa Kepuh kecamatan Palimanan kabupaten Cirebon. Hasil dari penelitian ini yakni sebagai berikut: strategi yang digunakan ustadzah dalam pembelajaran santri dikelas cukup bagus dan efektif yakni:
 1. Guru Sebagai Penceramah
 2. Guru Sebagai Moderator
 3. Guru Sebagai Pembimbing,
 4. Guru Sebagai Menejer,
 5. Guru Sebagai Kordinator Dan Inovator.Dengan penerapan strategi yang baik dan efektif maka kemampuan membaca Al-Qur'an santri pun dapat meningkat dan proses pembelajaran Al-Qur'an pun bisa berjalan secara efektif. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada fokus penelitiannya, dimana fokus penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi antarpribadi pengajar dan murid dalam meningkatkan kemampuan membaca al-

Qur'an. Serta pada subjek penelitian, di mana penelitian tersebut menjadikan Ustadzah dan santri di TPQ Al-Maunah Desa Kepuh Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon sebagai subjek, sementara peneliti menggunakan subjek pengajar dan murid di TPA Arafah Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.¹³

2. Nadia Hikmaturr Ramadan 2021, mahasiswa jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, skripsi yang berjudul "Pola Komunikasi Guru Mengaji Dalam Pembinaan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Yayasan Sahabat Qur'an Depok". Fokus penelitian tersebut adalah bagaimana pola komunikasi yang diterapkan oleh guru mengaji dengan anak usia dini dalam meningkatkan kualitas bacaan Qur'an di Yayasan Sahabat Qur'an. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini jenis penelitian kualitatif dengan teknik sumber data primer diperoleh dari pendiri yayasan, staff administrasi, guru mengaji, dan 4 pengajar Sahabat Qur'an, sedangkan data sekunder berasal dari buku dan literature lainnya sebagai pelengkap data primer. Data diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan dalam membaca Al-Qur'an pada anak usia dini (yayasan Sahabat Qur'an) dinilai efektif karena keberhasilannya dalam mencapai target yang telah ditentukan. Efektifitas pembinaan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini dipengaruhi oleh guru mengajinya dalam menerapkan metode pembinaan membaca Al-Qur'an. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada fokus penelitiannya, dimana fokus penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi antar pribadi pengajar

¹³ Anisah, "*Strategi Komunikasi Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di TPQ Al-Maunah Desa Kepuh Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon*", Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2021

dan murid dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an. Serta pada subjek penelitian, di mana penelitian tersebut menjadikan guru mengaji dan anak usia dini di Yayasan Sahabat Qur'an Depok sebagai subjek, sementara peneliti menggunakan subjek pengajar dan murid di TPA Arafah Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.¹⁴

3. Syifahtul Ayini Zahara 2021, mahasiswa jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, skripsi yang berjudul "Strategi Komunikasi Persuasif Pengajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Metode Ummi) Di SDIT Tunas Harapan Ilahi Tangerang". Fokus penelitian tersebut adalah bagaimana strategi komunikasi antara siswa dan pengajar dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dan metode yang digunakan dalam strategi komunikasi persuasif sehingga memunculkan penghambat dan faktor pendukung strategi komunikasi persuasif pada pengajar. Penelitian terdahulu banyak membahas komunikasi persuasif akan tetapi objek yang diteliti terdapat perbedaan contohnya skripsi yang berjudul strategi komunikasi persuasif Gojek dalam menarik minat pelanggan (studi kasus gojek di wilayah Ponorogo). Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif, dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga peneliti bisa mengetahui bagaimana strategi komunikasi persuasif pengajar dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di SDIT Tunas Harapan Ilahi. Analisis yang ditemukan dalam penelitian yaitu strategi komunikasi persuasif pengajar dilakukan dengan tujuh tahapan yaitu dimulai dari pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan atau keterampilan, evaluasi, dan penutup. Adapun

¹⁴ Nadia Hikmaturramadan, "*Pola Komunikasi Guru Mengaji Dalam Peembinaan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Yayasan Sahabat Qur'an Depok*", Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2021

pelaksanaan khusus yang digunakan Metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa adalah dimulai dengan kegiatan menghafal, murojaah (mengulang hafalan), penambahan bacaan atau hafalan, simak, klasikal baca mandiri dan klasikal baca simak. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada fokus penelitiannya, dimana fokus penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi antarpribadi pengajar dan murid dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an. Serta pada subjek penelitian, di mana penelitian tersebut menjadikan siswa dan pengajar di SDIT Tunas Harapan Ilahi Tangerang sebagai subjek, sementara peneliti menggunakan subjek pengajar dan murid di TPA Arafah Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.¹⁵

4. M. Ridi Ary Afriza, Septiana Wulandari, Puspita Devi. Jurnal Massa Volume 03, Nomor 02, Desember 2022, jurnal yang berjudul "Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Santri Usia Dewasa Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Al-Muhajirun Baturaja)". Penelitian ini membahas tentang bagaimana Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Santri Usia Dewasa Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Membaca Al-Qur'an. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Penetrasi Sosial, dengan tahap orientasi, tahap penajakan pertukaran afektif, tahap pertukaran afektif, dan tahap pertukaran stabil. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai hubungan komunikasi

¹⁵ Syifahtul Ayini Zahara, "*Strategi Komunikasi Persuasif Pengajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Metode Ummi) Di SDIT Tunas Harapan Ilahi Tangerang*", Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2021

interpersonal antara guru dan santri usia dewasa dan mengetahui seberapa besar peran komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan mutu belajar membaca Al-Qur'an pada santri usia dewasa di LPQ Al-Muhajirin Baturaja. Setelah dilakukan penelitian dan analisis data didapatkan hasil bahwa dalam meningkatkan mutu belajar membaca Al-Qur'an pada santri usia dewasa, guru-guru LPQ Al Muhajirin mampu memahami kondisi dan hambatan-hambatan yang dialami oleh santri usia dewasa, sehingga melalui komunikasi interpersonal guru bisa merumuskan solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada, dengan memberikan alternatif waktu belajar yang fleksibel dan belajar secara online. Meningkatnya mutu belajar membaca Al-Qur'an pada santri usia dewasa dapat diukur dengan tingkatan jilid qiroati yang sedang diampu saat ini. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada fokus penelitiannya, dimana fokus penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi antarpribadi pengajar dan murid dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an. Serta pada subjek penelitian, di mana penelitian tersebut menjadikan santri usia dewasa dan guru di LPQ Al-Muhajirin Baturaja sebagai subjek, sementara peneliti menggunakan subjek pengajar dan murid di TPA Arafah Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.¹⁶

5. Nabila Maharani, Ahmad Mulyadi Kosim. Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting Volume 3 Nomor 2 2023, jurnal yang berjudul "Peran Komunikasi Interpersonal di Whatsapp ODOJ (*One Day One Juz*) dalam Memotivasi Minat baca Al-Qur'an di Kalangan Anggotanya". Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30

¹⁶ M. Ridi Ary Afriza (dkk), *Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Santri Usia Dewasa Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Al-Muhajirin Baturaja)*, Jurnal Massa Volume 03, Nomor 02, Desember 2022.

orang dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 orang yang terdiri dari 12 anggota, dan 3 pengurus pada komunitas ODOJ (*One Day One Juz*). Teknik pengumpulan data ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi, dengan menggunakan analisis deskriptif-kualitatif atau katakata yang tertulis, lisan, dan perilaku yang diamati. Dan analisis data yang digunakan yaitu berdasarkan analisis deskriptif, analisis tersebut dibagi menjadi tiga yaitu reduksi, penyajian data dan kesimpulan data. Hasil dari penelitian ini yaitu peran komunikasi interpersonal ini terjadi secara online menggunakan media whatsapp, memberikan motivasi di dalam group whatsapp, memberikan nasehat dan semangat agar anggotanya dapat menyelesaikan kegiatannya dalam membaca Al-Quran Satu juz dalam sehari. Adapun faktor yang mempengaruhi peran komunikasi interpersonal dalam memotivasi anggotanya yaitu sulitnya mengatur waktu dalam membaca Al-Quran, rasa malas yang selalu datang. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada fokus penelitiannya, dimana fokus penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi antarpribadi pengajar dan murid dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an. Serta pada subjek penelitian, di mana penelitian tersebut menjadikan anggota dan pengurus di ODOJ (*One Day One Juz*) sebagai subjek, sementara peneliti menggunakan subjek pengajar dan murid di TPA Arafah Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.¹⁷

¹⁷ Nabila Maharani, Ahmad Mulyadi Kosim, *Peran Komunikasi Interpersonal di Whatsapp ODOJ (One Day One Juz) dalam Memotivasi Minat baca Al-Qur'an di Kalangan Anggotanya*, Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting Volume 3 Nomor 2, 2023.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan *field reserch* yaitu penelitian yang data-datanya ada di lapangan.¹⁸ Sehingga penulis harus terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data-data yang akurat secara langsung subjektif dan objektif. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pengajar, murid, pembina sserta orang tua di TPA Arafah, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah TPA Arafah. Adapun data-data yang akan diteliti saat melakukan observasi dan wawancara secara langsung adalah data tentang bagaimana proses dan model komunikasi antarpribadi pengajar dan murid dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Arafah.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Yang dimaksud dengan deskriptif ialah memaparkan atau menggambarkan suatu hal, misalnya peristiwa, kondisi, situasi, keadaan, kegiatan, dan hal lainnya dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor, didalam buku Lexy J. Maleong Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan maupun tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁹ Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), 1.

¹⁹ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2014), 4.

data. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling yang lainnya.²⁰

2. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis data yaitu data yang bersumber dari manusia, dan data yang bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subjek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman, gambar/foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.²¹ Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan.²² Dalam penelitian ini memperoleh data dan informasi secara langsung dengan menggunakan elemen-elemen yang telah ditetapkan sebagai populasi dan sampel. Data primer ini dikumpulkan oleh peneliti guna menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Data primer ini dapat berupa individu maupun kelompok.

Maka dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dimana pemilihan sample berdasarkan kriteria tertentu sehingga mampu memberikan informasi spesifik dan representatif tentunya. *Purposive sampling*

²⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV. Syakir Media Pers, 2021), 32.

²¹ Ahmad Tanzah & Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), 131.

²² Sugiyono Metode Penelitian Pendidikan (Prenada Media, *Metode Penelitian Pendidikan* (Prenada Media, 2016), 225.

adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²³ Pengambilan sampel ini berdasarkan penilaian atau amatan seorang peneliti mengenai hal-hal dan ciri-ciri apa saja yang berkaitan dengan penelitiannya untuk dijadikan sampel.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah pembina, pengajar dan murid di TPA Arafah Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu jumlah keseluruhan pengajar 13 orang dan jumlah keseluruhan murid 60 terdiri dari 30 murid membaca Iqro dan 30 murid membaca Al-Qur'an. Dari 60 murid terbagi menjadi 4 kelas yaitu Sidiq, Fatonah, Shofa dan Marwah. Jadi keseluruhan data primer dalam penelitian ini berjumlah 73 orang. Kelas Sidiq dan Fatonah berisi anak murid yang masih membaca Iqro, sedangkan kelas Shofa dan Marwah berisi anak murid yang sudah membaca Al-Qur'an. Setiap kelas memiliki murid sebanyak 9-15 murid. Jadi peneliti memilih kelas Shofa yang terdiri dari 9 murid yaitu 4 murid perempuan dan 5 murid laki-laki dikarenakan rata-rata murid belum lancar membaca Al-Qur'an, dalam penelitian ini diambil 4 murid yang belum lancar membaca Al-Qur'an, 5 murid yang sudah lancar membaca Al-Qur'an, dan 6 orang pengajar yang mengajar di kelas Shofa yang terdiri dari 1 pengajar laki-laki dan 5 pengajar perempuan.²⁴

Maka sampel pada penelitian ini berjumlah 16 orang yang terdiri dari 1 pembina, 6 orang pengajar yang aktif mengajar di kelas Shofa dan 9 murid yang berada di kelas Shofa, dengan rata-rata usia murid 11-13 tahun.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang

²³ Ibid., 85.

²⁴ Avita Sari, "Jumlah Pengajar dan Murid TPA Arafah", *Wawancara*, 4 Desember, 2022.

berfungsi sebagai pelengkap data-data yang diperlukan oleh data primer, baik berupa buku, dokumen, artikel, website dan lain sebagainya yang memiliki relevansi dengan penelitian.²⁵

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama (primer).²⁶ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.²⁷ Ada dua jenis wawancara yang dilakukan, yaitu terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian terstruktur. Pada kondisi ini, peneliti biasanya sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis.

Peneliti juga bisa menggunakan berbagai instrument penelitian seperti alat bantu *recorder*, kamera untuk foto, serta instrumen-instrumen lain. Selain itu peneliti juga menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur yakni menggunakan satu atau dua pertanyaan pokok yang muncul secara spontan selama proses penelitian. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-

²⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 71.

²⁶ H Usman and P S Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bumi Aksara, 2008), 130.

²⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung : Alfabeta. 2010), 231.

pertanyaan spesifik, namun hanya memuat poin-poin penting dari masalah yang ingin digali dari responden.

b. Metode Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Hal yang diamati langsung oleh peneliti adalah bagaimana proses komunikasi antarpribadi antar pengajar dan murid dalam peningkatan pemahaman membaca Al-Qur'an di TPA Arafah Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu . Dari teknik observasi ini nantinya penulis dapat memperoleh data yang lebih akurat yang berkaitan dengan penelitian.²⁸

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data, tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.²⁹ Penulis akan mengumpulkan dan mempelajari beberapa dokumentasi yang ada di TPA, seperti data anak di TPA, data tentang kegiatan belajar-mengajar di TPA, data tentang keadaan TPA, serta dokumen-dokumen lain yang bisa mendukung proses penelitian.

4. Analisis Data

Analisis adalah proses penyusunan data agar data tersebut dapat ditafsirkan.³⁰ Jadi yang dimaksud dengan analisis data adalah suatu proses pengolahan data sedemikian rupa sehingga akan didapatkan suatu

²⁸ Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung:Tarsito, 1995), 110-113.

²⁹ Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung:Tarsito, 1995), 120.

³⁰ Kahmad Dadang, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 102.

pemahaman atau pengertian yang seksama dalam objek yang diteliti. Analisis data ini bersifat induktif yang merupakan analisa yang dilakukan dengan cara mengomparasikan sumber pustaka yang berkaitan dengan fokus penelitian atau dengan kata lain induktif adalah analisa data yang berangkat dari faktor-faktor yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum.³¹ Dengan sifat induktif ini, peneliti menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena melalui pengamatan di lapangan kemudian menganalisisnya dan berupaya melakukan pengangkatan teori berdasarkan apa yang diamati.

Tujuan analisis dalam penelitian ini adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi satu data yang teratur, serta tersusun dan lebih berarti. Analisa data dapat dipahami sebagai upaya menganalisa atau memeriksa secara teliti terhadap sesuatu. Dalam konteks penelitian, analisis dapat dimaknai sebagai kegiatan membahas dan memahami data guna menemukan makna tafsiran dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian.³²

Didalam Penelitian ini peneliti menggunakan analisis secara kualitatif yaitu penelitian yang diperoleh dari data yang tidak langsung dan bukan dalam bentuk angka tetapi dalam bentuk konsep atau abstrak. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu menguraikan hasil penelitian dan menggambarkannya secara lengkap dalam suatu bahasa sehingga ada suatu pemahaman antara kenyataan di lapangan dengan bahasa yang digunakan untuk menguraikan kata-kata yang ada.

Metode analisis data yang dikumpulkan adalah bentuk kata-kata. Data yang dimaksud meliputi wawancara, catatan data lapangan dan catatan yang lainnya. Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan menguraikan

³¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), 66.

³² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 89.

Bagaimana Komunikasi Antarpribadi Pengajar dan Murid Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Arafah Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Miles dan Huberman. Adapun tiga unsur dalam kegiatan proses analisa data, sebagai berikut:

- a. Reduksi data yaitu bagian dari proses analisa untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sehingga dapat disimpulkan.
- b. Penyajian data yaitu susunan informasi yang memungkinkan diraihnya kesimpulan, sehingga mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.
- c. Penarikan Kesimpulan yaitu suatu kesimpulan yang diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, dengan meninjau kembali secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih cepat.³³

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat dengan tujuan agar hasil penelitian tersaji secara sistematis, adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang : Menjelaskan tentang penegasan judul untuk skripsi mengenai Komunikasi Antarpribadi Pengajar Dan Murid Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Arafah Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Menjelaskan istilah-istilah penting dalam judul skripsi yang penulis buat agar tidak

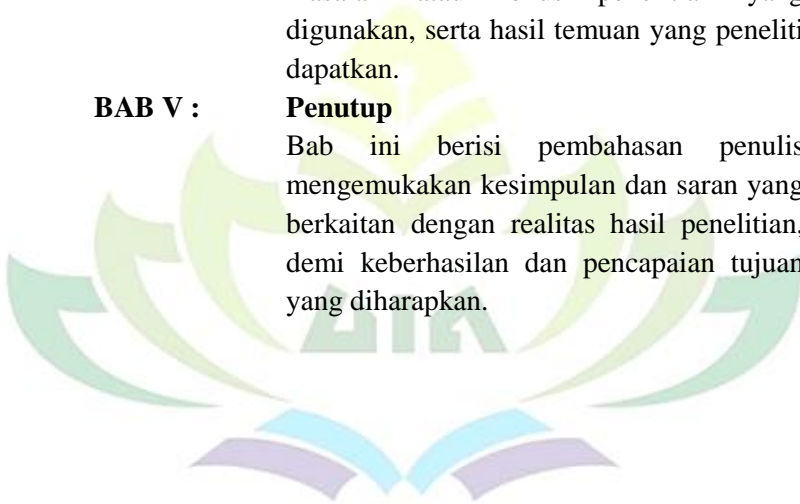
³³ Sugeng Puji Leksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelompok Intrans Publising, 2016), 152.

ada kesalahpahaman serta kekeliruan. Kemudian menguraikan latar belakang masalah serta menjelaskan persoalan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Lalu penulis mengidentifikasi dan membatasi masalah agar lebih fokus pada permasalahan penelitian. Kemudian mencantumkan rumusan masalah pelaksanaan penelitian. Menguraikan tujuan dan manfaat penelitian dan mencantumkan kajian penelitian terdahulu yang relevan agar penulis mengetahui hal-hal yang sudah diteliti dan belum diteliti agar tidak terjadi penjiplakan. Kemudian menjelaskan metode penelitian atau tindakan yang digunakan untuk meneliti serta pemecahan masalah. Dalam bab 1 juga terdapat pembahasan untuk mendeskripsikan alur pembahasan peneliti skripsi.

BAB II : Komunikasi Antarpribadi Dalam Peningkatan Pemahaman Membaca Al-Qur'an

Bab ini berisi tentang kajian teori. Penulis akan mencoba memaparkan tentang : Pengertian komunikasi, unsur-unsur komunikasi, bentuk-bentuk komunikasi, sifat komunikasi, pengertian komunikasi antarpribadi, proses komunikasi antarpribadi, jenis-jenis komunikasi antarpribadi, model komunikasi, tujuan komunikasi antarpribadi, pengertian pemahaman, pengertian membaca al-qur'an, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman membaca al-qur'an.

- BAB III : Gambaran Umum TPA Arafah**
Bab ini berisi tentang gambaran umum TPA Arafah, sejarah berdirinya, visi dan misi, program-program kegiatan, dan struktur organisasi pengurus TPA Arafah.
- BAB IV : Hasil Temuan Dan Analisis Data**
Bab ini memuat hasil penelitian berupa pembahasan secara analisis berdasarkan pendekatan, sifat penelitian, rumusan masalah atau fokus penelitian yang digunakan, serta hasil temuan yang peneliti dapatkan.
- BAB V : Penutup**
Bab ini berisi pembahasan penulis mengemukakan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian, demi keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diharapkan.



BAB II

KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN

A. Konsep Dasar Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi ini berasal dari bahasa Latin yakni *communicare* yang berarti menyebarluaskan atau memberitahukan. Dalam bahasa Inggris, istilah yang memiliki makna yang identik dengan *communicare* adalah *communication* yang boleh dimaknai sebagai suatu proses pengoperan lambang-lambang yang di mana mengandung arti. Dari istilah bahasa Inggris, *communication* inilah yang kemudian menjadi kata komunikasi yang bermakna sebagai suatu kegiatan untuk menyampaikan ide, opini, pikiran, dan gagasan dari seseorang kepada orang lain.¹

Komunikasi merupakan proses interaksi antara manusia dengan manusia dan juga antara manusia dengan lingkungan. Dua atau lebih individu berinteraksi dan memengaruhi gagasan, opini, kepercayaan dan sikap satu sama lain. Mereka bisa saling tukar menukar informasi melalui berbicara, gerakan bagian badan, tanda dan lambang, ekspresi dan lain-lain.²

Definisi Komunikasi menurut para ahli diantaranya sebagai berikut :

- a. Wilbur Schramm mendefinisikan komunikasi sebagai tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang member arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima.³

¹ Bonaraja Purba, *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), Cet ke-1, 2.

² Ibid, 1.

³ Suranto AW, *Komunikasi Sosial dan Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 2.

- b. Edward Deperi mendefinisikan komunikasi sebagai proses penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambing tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan ditujukan kepada penerima pesan.⁴
- c. Everett M. Rogers mendefinisikan komunikasi sebagai proses yang di dalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk mengubah perilakunya.⁵

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian komunikasi secara sederhana adalah suatu proses pengirim pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari seorang komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu. Jadi dalam berkomunikasi terdapat suatu pola, symbol yang mengandung arti tertentu. Arti dan makna symbol di sini tentu saja tergantung pada pemahaman dan persepsi komunikan. Oleh karena itu, komunikasi akan berjalan efektif bila komunikator dan komunikan (Pelaku Komunikasi) mempunyai persepsi dan pemahaman yang sama terhadap symbol. Apabila terdapat perbedaan persepsi dan pemahamannya, tujuan komunikasi dapat gagal.

2. Unsur-Unsur Komunikasi

Di dalam setiap kegiatan komunikasi, terdapat unsur-unsur komunikasi sebagai komponen-komponen untuk melangsungkan proses komunikasi tersebut. Sehingga, komunikasi memerlukan beberapa unsur di bawah ini agar proses komunikasi dakwah dapat berjalan lancar. Menurut Suranto AW unsur-unsur komunikasi antara lain :

- a. Komunikator/sumber informasi

Merupakan individu atau orang yang mengirim pesan. Pesan tersebut diproses melalui pertimbangan dan perencanaan dalam pikiran. Proses

⁴ Ibid, 3.

⁵ Ibid,.

mempertimbangkan dan merencanakan tersebut berlanjut kepada proses penciptaan pesan.

b. Pesan

Adalah gagasan, ide, simbol, stimuli pada hakikatnya merupakan sebuah komponen yang menjadi isi komunikasi. Pesan ini dapat berupa pesan verbal maupun non verbal.

c. Saluran/media

Merupakan suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari seorang komunikator kepada komunikan.

d. Komunikan/penerima informasi

Adalah pihak yang menerima pesan. Sebenarnya komunikan tidak sekedar menerima pesan, melainkan juga menganalisis dan menafsirkannya sehingga dapat dipahami makna pesan tersebut

e. Umpan balik

Merupakan respon atau tanggapan seorang komunikan setelah mendapatkan terpaan pesan. Dapat pula dikatakan sebagai reaksi yang timbul.

f. Gangguan

Merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan, termasuk yang bersifat fisik dan psikus. Adanya gangguan komunikasi ini dapat menyebabkan penurunan efektifitas proses komunikasi.⁶

Berdasarkan urain di atas, komunikasi memerlukan unsur-unsur tersebut agar apa yang dimaksudkan dan apa tujuan dari komunikasi mampu terlaksana dengan baik. Antara satu unsur dan unsur yang lain saling terikat, jika salah satu komponen dihilangkan maka tidak akan ada komunikasi.

⁶ Ibid, 5-7.

3. Bentuk-bentuk Komunikasi

Bentuk komunikasi dapat diklasifikasikan menurut jumlah pihak yang terlibat dalam proses komunikasi, dimulai dari komunikasi yang melibatkan jumlah peserta paling sedikit, hingga komunikasi yang melibatkan jumlah peserta paling banyak, yakni meliputi :

- a. Komunikasi Intrapersonal (*Intrapersonal Communication*), ialah proses komunikasi yang terjadi dalam diri sendiri. Misalnya proses berpikir untuk memecahkan masalah pribadi. Dalam hal ini ada proses tanya jawab dalam diri sehingga dapat diperoleh keputusan tertentu.
- b. Komunikasi Antarpersonal (*Interpersonal Communication*), yakni komunikasi antara seseorang dengan orang lain, bisa berlangsung secara tatap muka maupun dengan bantuan media.
- c. Komunikasi Kelompok (*Group Communication*), yaitu proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu kelompok. Sekumpulan. Contohnya seperti diskusi kelompok, seminar, sidang kelompok, dan sebagainya.
- d. Komunikasi Masa (*Mass Communication*), yaitu komunikasi yang melibatkan banyak orang. Ada sebagian ahli mengatakan bahwa komunikasi massa adalah komunikasi melalui media masa, tetapi ada sebagian ahli lain berpendapat bahwa komunikasi tidak harus menggunakan media masa. Contohnya kampanye politik yang disampaikan secara langsung dihadapan massa yang berkumpul di lapangan, adalah komunikasi massa.⁷

Berdasarkan uraian di atas, bentuk-bentuk komunikasi diklasifikasikan berdasarkan jumlah pihak yang terlibat dalam komunikasi dari mulai pihak yang paling sedikit sampai dengan pihak paling banyak. Bentuk komunikasi dapat digunakan oleh komunikator kepada

⁷ Ibid, 13.

komunikasikan dengan menyesuaikan kebutuhan komunikasi yang akan dilaksanakan agar komunikasi dapat berjalan secara efektif.

4. Sifat Komunikasi

Dilihat dari sifatnya, proses komunikasi dapat dibedakan menjadi :

a. Komunikasi Tatap Muka (*face to face communication*)

Dalam hal ini pihak-pihak yang terkait dalam proses komunikasi saling bertemu dan bertatap muka dalam suatu tempat tertentu.

b. Komunikasi Bermedia (*mediated communication*)

Komunikasi dengan menggunakan media, seperti telepon, surat, radio, dan sebagainya.

c. Komunikasi Verbal

Komunikasi dengan ciri bahwa pesan yang dikirimkan berupa pesan verbal atau dalam bentuk ungkapan kalimat, baik secara lisan maupun tulisan.

d. Komunikasi Non-Verbal

Komunikasi dengan ciri bahwa pesan yang disampaikan berupa pesan non-verbal atau bahasa isyarat, baik isyarat badaniah (*gestural*) maupun isyarat gambar (*pictoral*).⁸

Berdasarkan uraian di atas, sifat komunikasi dapat digunakan oleh komunikator kepada komunikan dengan menyesuaikan kebutuhan komunikasi yang akan dilaksanakan agar komunikasi dapat berjalan secara efektif.

B. Komunikasi Antarpribadi

1. Pengertian Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi dengan memahami dua kata yang membentuk istilah yaitu komunikasi dan antarpribadi. Komunikasi secara sederhana bisa diartikan sebagai proses pertukaran pesan antara komunikator dan komunikan untuk

⁸ Ibid., 14.

mencapai tujuan tertentu. Sedangkan antarpribadi dapat diartikan sebagai berhubungan dengan atau melibatkan relasi personal atau sosial yang mengembangkan sistem-sistem ekspektasi bersama, pola-pola keterikatan emosional dan cara-cara penyesuaian sosial. Dapat dipahami komunikasi antarpribadi sebagai proses pertukaran pesan antara komunikator dan komunikan untuk mengembangkan sistem ekspektasi bersama, pola-pola keterikatan secara emosional dan cara-cara penyesuaian sosial.⁹

Komunikasi banyak jenisnya salah satunya yaitu komunikasi antarpribadi. Menurut para ahli komunikasi Menurut Deddy Mulyana, komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi adalah komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang. Contohnya seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid, dan sebagainya.¹⁰ Joseph De Vito mengatakan komunikasi antarpribadi sebagai pengembangan hubungan dari komunikasi yang tidak pribadi (impersonal) menjadi komunikasi yang bersifat pribadi (personal). Dalam interaksi antarpribadi pengetahuan seseorang terhadap orang lain didasarkan pada data psikologis dan sosiologis.¹¹

Dengan demikian, dapat disimpulkan dari pengertian komunikasi antarpribadi dari para ahli diatas dapat diketahui bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang terjadi diantara dua atau beberapa orang yang saling memiliki hubungan yang jelas, berlangsung secara bertatap muka dan saling berinteraksi satu sama lain.

⁹ Yosai Iriantara, *Komunikasi Antarpribadi*, 2014, 1.8.

¹⁰ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 81.

¹¹ Joseph De Vito, *Komunikasi Antar Manusia*, (Karisma Publishing Group: Jakarta, 2011) 252-253.

Sebagaimana di dalam Al-Qur'an dalam Surat An Nisa Ayat 63. yang berkenaan dengan komunikasi, yaitu sebagai berikut:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ
عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿١٣﴾

"Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya". (Q.S. [An-Nisa]: 63)

Dari ayat tersebut di atas, maka dapat difahami bahwa mengucapkan perkataan yang benar, perkataan yang berbekas pada jiwa mereka, perkataan yang lemah lembut dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan, sehingga perkataan itu dapat menyentuh hati komunikan. Dengan begitu maka hati komunikan akan merasa tersentuh dan jiwanya bergerak untuk menerima pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator.

2. Proses Komunikasi Antarpribadi

Proses komunikasi ialah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi. Kita tidak pernah berpikir mengenai proses komunikasi karena kegiatan komunikasi sudah terjadi secara rutin dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Suranto AW proses komunikasi interpersonal terdiri dari enam langkah yaitu:

- a. Keinginan berkomunikasi.
Seorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi gagasan dengan orang lain.
- b. Encoding oleh komunikator.
Encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran atau gagasan ke dalam simbol-simbol,

kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaianya.

c. Pengiriman pesan.

Untuk mengirim pesan kepada orang yang dikehendaki, komunikator memilih saluran komunikasi seperti telepon, email, surat ataupun secara tatap muka. Pilihan atas saluran yang akan digunakan tersebut bergantung pada karakteristik pesan, lokasi penerima, media yang tersedia, kebutuhan tentang kecepatan penyampaian pesan, karakteristik komunikan.

d. Penerimaan pesan.

Pesan yang dikirim oleh komunikator telah diterima oleh komunikan.

e. Decoding oleh komunikan.

Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk “mentah”, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah ke dalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna. Dengan demikian, decoding adalah proses memahami pesan. Apabila semua berjalan lancar, komunikan tersebut menterjemahkan pesan yang diterima dari komunikator dengan benar, memberi arti yang sama pada simbol-simbol sebagaimana yang diharapkan oleh komunikator.

f. Umpan balik.

Setelah menerima pesan dan memahaminya, komunikan memberikan respon atau umpan balik. Dengan umpan balik ini, seorang komunikator dapat mengevaluasi efektivitas komunikasi. Umpan balik ini biasanya juga merupakan awal dimulainya suatu siklus proses komunikasi baru, sehingga

proses komunikasi berlangsung secara berkelanjutan.¹²

Menurut Onong Uchjana Effendy bahwa proses komunikasi diklasifikasikan menjadi dua bentuk proses yaitu proses komunikasi primer dan proses komunikasi sekunder, yaitu sebagai berikut :

a. Proses Komunikasi secara Primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol sebagai media. Lambang sebagai media dalam proses komunikasi adalah bahasa, kiasan, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya.

b. Proses Komunikasi secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film dan banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi. Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan

¹² Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2011), 10-12.

banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.

Berdasarkan proses komunikasi di atas maka setiap tahapan proses komunikasi mempunyai peranannya masing-masing sehingga suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat tersampaikan dengan baik kepada komunikan. Jadi komunikator harus tahu khalayak mana yang dijadikan sasaran dan tanggapan apa yang diinginkan. Komunikator harus terampil dalam menyandi pesan dengan memperhitungkan bagaimana komunikan sasaran biasanya mengawasi sandi pesan. Seorang komunikator harus mengirim pesan melalui media yang efisien dalam mencapai khalayak sasaran.

3. Jenis-Jenis Komunikasi Antarpribadi

Berdasarkan sifatnya, komunikasi antarpribadi diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu :

a. Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*)

Komunikasi Diadik adalah komunikasi antarpribadi yang berlangsung antara dua orang yakni seseorang berlaku sebagai komunikator yang menyampaikan pesan, dan seorang lagi menjadi komunikan yang menerima pesan.

b. Komunikasi Triadik (*Triadic Communication*)

Komunikasi Triadik adalah komunikasi antarpribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan. Jika triadik dibandingkan dengan diadik, maka lebih efektif komunikasi diadik. Karena komunikator memusatkan perhatiannya hanya kepada seorang komunikan.¹³

¹³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2007), 63.

Berdasarkan uraian di atas, jika diadik dibandingkan dengan triadik maka komunikasi diadik lebih efektif, karena komunikator memusatkan perhatiannya hanya kepada komunikan.

4. Model Komunikasi Antarpribadi

Model adalah representasi suatu fenomena, baik nyata maupun abstrak dengan menonjolkan unsur-unsur penting fenomena tersebut. Model jelas bukan fenomena, tapi peminat komunikasi, termasuk mahasiswa sering mengaitkan model komunikasi dengan fenomena komunikasi. Sebagai alat untuk menjelaskan fenomena komunikasi, model mempermudah penjelasan tersebut. Model komunikasi dibuat agar mempermudah proses komunikasi dan melihat komponen dasar yang perlu dalam suatu komunikasi. Komunikasi merupakan suatu proses yang terlihat dari setiap gejala atau peristiwa yang tidak luput dari adanya suatu komunikasi yang terjalin antar manusia.¹⁴ Model komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.¹⁵ Model komunikasi dimaksudkan untuk menggambarkan secara sederhana mengenai proses komunikasi supaya lebih mudah dipahami.¹⁶ Model komunikasi menurut para ahli, yaitu :

a. Model Aristoteles

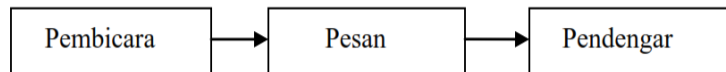
Model Aristoteles adalah model komunikasi yang paling klasik yang sering juga disebut model retorik. Filosofi Yunani Aristoteles adalah tokoh paling dini yang mengkaji komunikasi, yang intinya adalah persuasi. Ia berjasa dalam merumuskan model komunikasi verbal pertama.

¹⁴ Ponco Dwi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*, (Penerbit Samudera Biru (Anggota IKAPI): Banguntapan Bantul DI Yogyakarta, 2018), 53.

¹⁵ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 5.

¹⁶ Suranto AW, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta, 2010), 8.

Komunikasi terjadi ketika seseorang pembicara menyampaikan pembicaraannya kepada khalayak dalam upaya mengubah sikap mereka. Tepatnya, ia mengemukakan tiga unsur dalam proses komunikasi, yaitu pembicara (*speaker*), pesan (*message*), dan pendengar (*listener*).



Gambar 1.1 Model Komunikasi Aristoteles

Fokus komunikasi yang ditelaah Aristoteles adalah komunikasi retorik, yang kini lebih dikenal dengan komunikasi publik (*public speaking*) atau pidato. Pada masa itu seni berpidato memang merupakan keterampilan penting yang digunakan dipengadilan dan di mejelis legislatur dan pertemuan-pertemuan masyarakat. Dengan kata lain, faktor-faktor yang memainkan peran dalam menentukan efek persuasif suatu pidato meliputi isi pidato, susunannya, dan cara penyampaiannya. Aristoteles juga menyadari peran khalayak pendengar. Persuasi berlangsung melalui khalayak ketika mereka diarahkan oleh pidato itu ke dalam suatu keadaan emosi tertentu.¹⁷ Kelemahan lain model retorik ini adalah tidak dibahasnya aspek-aspek nonverbal dalam persuasi.¹⁸

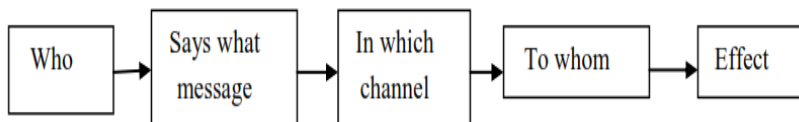
b. Model Lasswell

Harold D. Lasswell menyajikan model komunikasi bukan dalam bentuk gambar atau skema, melainkan berupa uraian verbal yang dirumuskan dalam pertanyaan. Model Lasswell adalah sebagai berikut:

¹⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Remaja Rosdakarya, 2007), 146.

¹⁸ *Ibid*, 147.

Who (siapa)
Says what (mengatakan apa)
In which channel (dengan saluran apa)
To whom (kepada siapa)
With what effect (dengan efek bagaimana).

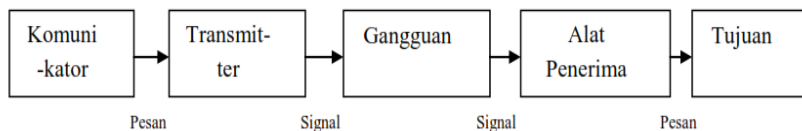


Gambar 1.2 Model Komunikasi Lasswell

Mengikuti model Lasswell, cara paling mudah untuk memperoleh gambaran mengenai proses komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan tersebut terkenal dengan nama Formula Lasswell.¹⁹

c. Model Shannon dan Weaver

C. Shannon dan W. Warren Weaver mengemukakan model komunikasi dalam bentuk skema sederhana untuk menggambarkan proses komunikasi dari seorang komunikator (sumber informasi) menyampaikan pesan kepada komunikan (penerima pesan).



Gambar 1.3 Model Komunikasi Shannon dan Weaver

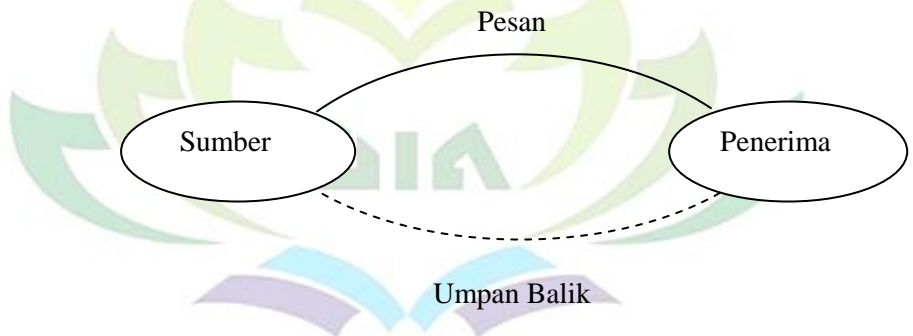
Model ini pada dasarnya menggambarkan proses komunikasi yang diawali dari proses penciptaan dan

¹⁹ Suranto AW, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta, 2010), 8.

pengiriman pesan dari seorang komunikato (sumber informasi). Pesan tersebut disampaikan dengan menggunakan media, misalnya media radio atau telepon/ pesan tersebut diterima oleh *transmitter* (alat penerima) dan diubah menjadi signal yang dikirim kepada komunikan melalui alat penerima. Dalam model ini ada komponen gangguan (*noise*) yang dapat mempengaruhi kemudahan komunikan dalam menerima informasi.²⁰

d. Model Middleton

John Middleton menyajikan model komunikasi dengan gambar yang sederhana, dengan melibatkan empat komponen komunikasi meliputi: komunikator, pesan, komunikan, dan umpan balik.



Gambar 1.4 Model Komunikasi Middleton

Middleton hendak menjelaskan bahwa proses komunikasi bersifat timbal balik, berawal dari seorang sumber informasi (komunikator) yang menciptakan dan mengirimkan pesan kepada penerima atau komunikan. Selanjutnya komunikan memberi tanggapan, respon, umpan balik, atau *feedback* kepada komunikator.²¹

²⁰ Ibid, 9.

²¹ Ibid, 9-10.

Menurut Stewart L.Tubs dan Sylvia dalam buku *Human Communication* yang dikutip oleh Burhan Bungin menjelaskan tiga model komunikasi, yaitu:

a. Model Komunikasi Linear

Yaitu model komunikasi satu arah (*one way view of communication*). Model ini merupakan model dimana komunikator memberikan suatu stimulus dan komunikan memberikan respons atau tanggapan yang diharapkan, tanpa mengadakan seleksi dan interpretasi. Model ini menekankan pada bagaimana mengatur suatu pesan hingga layak diterima dan dipahami.²²

b. Model Komunikasi Dua Arah

Model ini mengemukakan bahwa pada dasarnya peranan penerima sama dengan komunikator, dan peranan itu terlihat ketika dia memberikan umpan balik. Dengan kata lain, ada pengirim mengirimkan informasi dan ada penerima yang melakukan seleksi, interpretasi dan memberikan respon balik terhadap pengirim pesan.²³

c. Model Transaksional

Model ini menggambarkan pengirim membagikan pesan atau meneruskan pesan kepada penerima. Ketika pesan itu tiba pada penerima, maka penerima dapat memberikan umpan balik yang jelas yang memungkinkan pengirim dapat mengetahui apakah pesan itu dipahami sebagaimana dimaksudkan oleh pengirim, jika pesan tidak diterima sebagaimana yang dimaksudkan penerima, maka komunikasi terus berproses sampai dua pihak menentukan makna sesungguhnya.²⁴

²² Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011), 79.

²³ Ibid.,

²⁴ Ibid.,

Menurut Gordon Wiseman dan Larry Barker mengemukakan bahwa ada tiga fungsi model komunikasi, yaitu:

1. Melukiskan proses komunikasi.
2. Menunjukkan hubungan visual.
3. Membantu dalam menemukan dan memperbaiki kemacetan komunikasi.²⁵

Berdasarkan uraian diatas, meskipun ada beberapa model yang dikemukakan oleh beberapa para ahli tetapi untuk penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua model yang sesuai yang digunakan untuk berkomunikasi maupun berinteraksi antara pengajar dan murid di TPA Arafah yakni model komunikasi Aristoteles dan model komunikasi Middleton, dimana dalam model komunikasi tersebut komunikator langsung bertemu dengan komunikan dan menyampaikan pesan yang akan diberikan serta adanya proses timbal balik antara komunikan kepada komunikator maupun sebaliknya.

e. Tujuan Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi Antarpribadi memiliki beberapa tujuan :

a. Mengungkapkan Perhatian Kepada Orang Lain

Salah satu tujuan komunikasi antarpribadi adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain. Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukan badan, menanyakan kabar kesehatan partner komunikasinya, dan sebagainya.

b. Menemukan Diri Sendiri

Seseorang melakukan komunikasi antarpribadi karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain. Bila seseorang terlibat

²⁵ Ponco Dwi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*, (Banguntapan Bantul DI Yogyakarta, 2018), 54.

komunikasi interpersonal dengan orang lain, maka terjadi proses belajar banyak sekali tentang diri maupun orang lain. Komunikasi antarpribadi memberikan kesempatan kepada kedua belah pihak untuk berbicara tentang apa yang disukai dan apa yang dibenci. Dengan saling membicarakan keadaan diri, minat, dan harapan maka seseorang memperoleh informasi berharga untuk mengenai jati diri, atau dengan kata lain menemukan diri sendiri.

c. Menemukan Dunia Luar

Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual. Dengan komunikasi antarpribadi diperoleh informasi, dan dengan informasi tersebut dapat dikenali dan ditemukan keadaan dunia luar yang sebelumnya tidak diketahui.

d. Membangun Dan Memelihara Hubungan Yang Harmonis

Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain. Oleh karena itu setiap orang telah menggunakan banyak waktu untuk berkomunikasi secara antarpribadi yang diabdikan untuk membangun dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain.

e. Mempengaruhi Sikap Dan Tingkah Laku

Komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media). Dalam prinsip komunikasi, ketika pihak komunikan menerima pesan atau informasi, berarti

komunikasikan telah mendapat pengaruh dari proses komunikasi. Sebab pada dasarnya, komunikasi adalah sebuah fenomena, sebuah pengalaman. Setiap pengalaman akan memberikan makna pada situasi kehidupan manusia, termasuk memberi makna tertentu terhadap kemungkinan terjadinya perubahan sikap.

f. Mencari Kesenangan Atau Sekedar Menghabiskan Waktu

Ada kalanya, seseorang melakukan komunikasi antarpribadi sekedar mencari kesenangan atau hiburan. Berbicara dengan teman mengenai acara perayaan hari ulang tahun, berdiskusi mengenai olahraga, bertukar cerita-cerita lucu adalah merupakan pembicaraan untuk mengisi dan menghabiskan waktu. Di samping itu juga dapat mendatangkan kesenangan, karena komunikasi semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan suasana rileks, ringan dan menghibur dari semua keseriusan berbagai kegiatan sehari-hari.

g. Menghilangkan Kerugian Akibat Salah Komunikasi

Komunikasi antarpribadi dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi dan salah interpretasi yang terjadi antara sumber dan penerima pesan. Karena dengan komunikasi antarpribadi dapat dilakukan pendekatan secara langsung, menjelaskan berbagai pesan yang rawan menimbulkan kesalahan interpretasi.

h. Memberikan Bantuan (Konseling)

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapis menggunakan komunikasi antarpribadi dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Dalam kehidupan sehari-hari, di kalangan masyarakat pun juga dapat dengan mudah diperoleh

contoh yang menunjukkan fakta bahwa komunikasi antarpribadi dapat dipakai sebagai pemberian bantuan (konseling) bagi orang lain yang memerlukan. Tanpa disadari setiap orang ternyata sering bertindak sebagai konselor maupun konseling dalam interaksi interpersonal sehari-hari. Contohnya seorang remaja “curhat” kepada sahabatnya mengenai putus cinta. Tujuan melakukan “curhat” tersebut adalah untuk mendapatkan bantuan pemikiran sehingga didapat solusi yang baik.²⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa komunikasi antarpribadi berusaha membangun komunikasi baik dengan sapaan ataupun senyuman untuk membangkitkan perhatian. Disamping itu, setiap orang akan memahami dirinya sendiri dengan adanya interaksi dengan orang lain dan terbangun pemahaman terhadap dunia luar serta hubungan yang harmonis antar sesama.

f. Faktor Penghambat Komunikasi Antarpribadi

Meskipun kita sudah berusaha untuk berkomunikasi dengan sebaik-baiknya, namun komunikasi dapat menjadi gagal karena berbagai alasan. Usaha untuk berkomunikasi secara memadai kadang-kadang diganggu oleh hambatan tertentu. Faktor-faktor yang menghambat efektivitas komunikasi antarpribadi sebagai berikut :

- a. Kredibilitas Komunikator Rendah
Komunikator yang tidak berwibawa di hadapan komunikan, menyebabkan berkurangnya perhatian komunikan terhadap komunikator.
- b. Kurang Memahami Latar Belakang Sosial Dan Budaya

²⁶ Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2011), 19-21.

Nilai-nilai sosial budaya yang berlaku di suatu komunitas atau di masyarakat harus diperhatikan, sehingga komunikator dapat menyampaikan pesan dengan baik, tidak bertentangan dengan nilai-nilai sosial budaya yang berlaku. Sebaliknya, antara pihak-pihak yang berkomunikasi perlu menyesuaikan diri dengan kebiasaan yang berlaku.

- c. Kurang Memahami Karakteristik Komunikasikan
Karakteristik komunikasikan meliputi tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan sebagainya perlu dipahami oleh komunikator. Apabila komunikator kurang memahami, cara komunikasi yang dipilih mungkin tidak sesuai dengan karakteristik komunikasikan dan hal ini dapat menghambat komunikasi karena dapat menimbulkan kesalahpahaman.
- d. Prasangka Buruk
Prasangka negatif antara pihak-pihak yang terlibat komunikasi harus dihindari, karena dapat mendorong ke arah sikap apatis dan penolakan.
- e. Verbalistik
Komunikasi yang hanya berupa penjelasan verbal berupa kata-kata saja akan membosankan dan mengaburkan komunikasikan dalam memahami makna pesan.
- f. Komunikasi Satu Arah
Komunikasi berjalan satu arah, dari komunikator kepada komunikasikan terus menerus dari awal sampai akhir, menyebabkan hilangnya kesempatan komunikasikan untuk meminta penjelasan terhadap hal-hal yang belum dimengerti.

- g. Tidak Digunakan Media Yang Tepat
Pilihan penggunaan media yang tidak tepat menyebabkan pesan yang disampaikan sukar dipahami oleh komunikan.
- h. Perbedaan Persepsi
Apabila pesan yang dikirimkan oleh komunikator dipersepsi sama oleh komunikan, maka keberhasilan komunikasi menjadi lebih baik. Namun, perbedaan latar belakang sosial budaya, seringkali mengakibatkan perbedaan persepsi, karena semakin besar perbedaan latar belakang budaya, semakin besar pula pengalaman bersama.²⁷

Faktor-faktor penghambat yang diuraikan di atas, pada dasarnya dapat terjadi pada diri komunikator maupun komunikan. Faktor-faktor tersebut menjelma ke dalam sikap (*behavior*) yang secara otomatis berfungsi sebagai filter bagi masing-masing individu. Jika sikap yang menonjol adalah prasangka buruk, mengabaikan karakteristik lawan bicara dan sebagainya maka sikap tersebut akan menjadi *interpersonal gap*, yang menghambat proses komunikasi antarpribadi.

C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “mampu” yang mendapatkan awalan ke dan akhiran kan yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu.²⁸ Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan seseorang berusaha dengan diri sendiri, kemampuan yang dimaksud berarti kapasitas seorang individu dalam melakukan beragam tugas

²⁷ Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2011), 86-87.

²⁸ Tim penyusun kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ciputat Press, 2015), 5.

dalam suatu pekerjaan.²⁹ Sedangkan pengertian membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.³⁰ Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis.³¹ Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.³² Membaca Al-Qur'an yang benar merupakan hal yang sangat ditekankan oleh Rasulullah dan dianggap sebagai bagian dari ibadah. Bahkan orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an akan mendapatkan derajat yang tinggi dan ditempatkan bersama dengan para malaikat.³³

Al-Qur'an secara bahasa diambil dari kata qara'a – yaqrou – qur'an yang artinya berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an.³⁴ Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.³⁵ Al-

²⁹ Milman Yusdi, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010), 10.

³⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 2.

³¹ Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 4.

³² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 3.

³³ Amanah, *Metologi Pusat Pelatihan Sehari Metodologi Pendidikan Al-Qur'an Metode Usmani*, (Garum: LPQ Metode Usmani, 2014), 14.

³⁴ Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 17.

³⁵ Ibid., 18

Qur'an juga mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapih, Al-Qur'an pada mulanya seperti qira'ah yaitu masdar dari kata qara'a, qira'atan, qur'anah.³⁶

Jadi kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksud oleh peneliti adalah kesanggupan anak untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makraj dan kaidah ilmu tajwid. Perintah Allah SWT kepada umatnya untuk membaca Al-Qur'an terdapat dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَلَمْ نَعَلِّمْ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

"Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, 1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 2) Bacalah, dan Tuhanmu yang Maha Pemurah, 3) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, 4) Dia yang mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya, 5)". (Q.S. [Al-Alaq]: 1-5)

Pada ayat diatas pada kalimat "iqra' bismi rabbika", tidak sekedar memerintahkan untuk membaca, akan tetapi "membaca" adalah lambang dari segala apa yang dilakukan oleh manusia, baik yang sifatnya aktif maupun pasif. Kalimat tersebut dalam pengertian dan semangatnya yang ingin mengatakan "bacalah" demi Tuhanmu, bergeraklah

³⁶ Manna Khalil Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015), 15.

demikian Tuhanmu, dan bekerjalah demikian Tuhanmu. Perintah baca tulis Al-Qur'an sebagaimana ayat ke 4 dan ke 5 mempunyai tujuan agar manusia memiliki pengetahuan dan meleak informasi. Secara umum perintah membaca adalah agar manusia terbebas dari buta huruf dan buta informasi. Sebagaimana ayat di atas Allah memberikan pengetahuan melalui perantara qalam. Ada dua isyarat yang dapat ditangkap untuk memperoleh dan mengembangkan ilmu yaitu: Allah mengajar dengan pena yang telah diketahui manusia lain sebelumnya. Cara pertama adalah mengajar dengan alat dan tanpa usaha manusia. Cara kedua dengan mengajar tanpa alat dan tanpa usaha manusia. Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa Allah memberikan pengajaran (tarbiyah) melalui perantaraan qalam (pena) kepada manusia. Dalam hal ini untuk mengetahui pengetahuan dan informasi, manusia harus berusaha mencapai dengan pendidikan. Pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan formal dan pendidikan non formal.³⁷

2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an adalah:

a. Kefasihan Dalam Membaca Al-Qur'an

Bacaan seorang pembaca Al-Qur'an yang satu dengan yang lainnya dapat dipahami melalui tingkat kefasihan para pembaca tersebut di dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah ketika membaca Al-Qur'an. Adapapun pembahasan tentang kesempurnaan membaca seseorang akan cara melafalkan biasanya termasuk dalam cakupan "Fashahah". Fasih berasal dari kata *fashoha* yang berarti berbicara dengan terang, fasih, petah lidah. Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan

³⁷ Mustolehudin, *Tradisi Baca Tulis Dalam Islam Kajian Terhadap Teks Al-Qur'an Surah Al-Alaq Ayat 1-5*, Jurnal Analisa Volume XVIII, No. 01, Januari-Juni 2011, 149.

ketika membaca Al-Qur'an.³⁸ Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan melafalkan huruf-huruf atau makhraj huruf dengan baik dan benar.

Secara etimologis (*lughawi*) kata “makhraj” berarti tempat keluar. Secara istilah makhraj huruf adalah tempat keluarnya huruf dan pembeda antara satu huruf dengan huruf yang lainnya. Ada juga yang mendefinisikan makhraj sebagai nama untuk tempat keluarnya huruf dan pembeda satu huruf dengan huruf yang lainnya. Secara gamblang makhraj huruf bermakna tempat keluarnya huruf ketika huruf itu dibunyikan di dalam bacaan ayat-ayat Al-Qur'an kita harus membunyikan huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya. Sebab jika terjadi suatu kesalahan dalam pelafalan huruf hijaiyah tersebut berarti kita telah mengubah huruf yang satu dengan huruf yang lain dan hal ini bisa menimbulkan perubahan arti. Melakukan perubahan huruf karena kesalahan makhraj dan dilakukan dengan sengaja maka akan menimbulkan kekafiran. Oleh karena itu mengetahui makhraj huruf dengan benar menjadi sangat penting bagi kita agar kita dapat menyembunyikan membunyikan semua huruf hijaiyah yang ada dalam Alquran dengan makhraj yang benar.³⁹

Menurut pendapat masyhur (terkenal) yaitu pendapat Syekh Khalil bin Ahmad Nahwy dan kebanyakan *ahlul qurra'* serta ahli nahwu termasuk Ibnu jazari jumlah makharijul huruf secara terperinci terbagi menjadi 17 makhraj. Sedangkan imam as-Sibawaih dan pengikutnya seperti as-Syathibi berpendapat jumlah makharijul huruf

³⁸ Muhammad Ishak (dkk), *Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAS Al-Ma'sum Stabat, Edu Religia: Volume 1, Nomor 4*, Edisi Oktober-Desember 2017, 609.

³⁹ Marzuki dan Sun Choirol Ummah, *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*, (Yogyakarta: Diva Press, 2021), 229.

huruf pada 16 makhraj. Ada juga yang mengatakan jumlahnya 14 makhraj seperti Al jarmi dan Al farra". Dari perbedaan jumlah makharjul huruf tersebut jika disederhanakan maka makharjul huruf terbagi menjadi 5 bagian yaitu *al-jauf* (rongga mulut), *al-halqu* (kerongkongan), *al-lisan* (lidah), *asy-syafatain* (dua bibir) dan *al-khaisyum* (pangkal hidung).⁴⁰

1. *Jauf* (rongga mulut dan rongga tenggorokan), huruf-hurufnya yaitu alif (ا), wawu (و), dan ya' (ي)
2. *Halq* (tenggorokan) atau biasa disebut huruf *halqiyah* terbagi menjadi 3 bagian pertama, *aqsha halq* (pangkal tenggorokan) huruf-hurufnya adalah hamzah (ء), dan haa (ه), Kedua, *wasthul halq* (tengah tenggorokan) huruf-hurufnya adalah ain(ع) dan ha (ح). Ketiga, *adna halq* (ujung tenggorokan) huruf-hurufnya adalah ghain (غ) dan kha (خ).
3. *Lisan* (lidah), terbagi menjadi 10 bagian pertama, *aqsa lisan* (pangkal lidah) huruf-hurufnya adalah qof (ق). Kedua, *wasthul lisan* (tengah lidah) huruf- hurufnya adalah kaf (ك). Ketiga, *adna lisan* (ujung lidah) huruf-hurufnya adalah Jim (ج), syin (ش), dan ya (ي) yang berharakat. Keempat, pinggir lidah bertemu dengan gigi geraham atas sebelah kiri, hurufnya adalah dhad (ض). Kelima, ujung lidah bertemu dengan langit-langit mulut atas hurufnya adalah lam (ل). Keenam, ujung lidah bertemu dengan gusi gigi seri atas hurufnya adalah nun(ن). Ketujuh, ujung lidah bertemu dengan hampir pertengahan gigi seri atas (lebih bawah dan makhraj nun) hurufnya adalah ra (ر)

⁴⁰ Ibid., 231-232.

-). Kedelapan, ujung lidah bertemu dengan gigi seri atas huruf-hurufnya adalah ta (ت), dal (د) dan tha (ط). Kesembilan, antara ujung lidah bertemu dengan pertengahan gigi seri atas huruf-hurufnya adalah shad (ص), sin (س), dan sya (ش). Kesepuluh, ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri atas huruf-hurufnya adalah zha (ظ), dza (ذ), dan tsa (ث),
4. *Syafatain* (dua bibir), *Syafatain* (dua bibir) tentang menjadi terbagi menjadi dua bagian pertama, bibir atas bertemu dengan bibir bawah huruf-hurufnya adalah ba (ب), mim (م) dan waw (و) berharakat. Kedua, bibir bawah bertemu gigi seri atas hurufnya adalah fa (ف).
 5. *Khoisyum* (pangkal hidung), yaitu huruf: Nun sukun/tanwin bila bertemu dengan huruf ikhfa', idghom bigunnah dan mim yang diidghomkan.⁴¹
- b. Ketepatan Membaca Al-Qur`an Sesuai Dengan Kaidah Ilmu Tajwid

Perkataan Tajwid berasal dari kata "*jaud*" yang artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah, ilmu yang berfungsi untuk mengetahui bagaimana cara memberikan hak setiap huruf dan mustahqnya, baik yang berkaitan dengan sifat, mad, dan lain-lainnya, seperti bacaan tarqiq (tipis) dan bacaan tafkhim (tebal) dan selain keduanya.⁴² Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun dalam rangkaian. Dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara

⁴¹ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta: Qultum Media, 2008), 15.

⁴² Rohmatulloh, Megah Tinambun, *Paktis dan Mudah Kuasai Tajwid*, (Yogyakarta: checklist, cet 3, 2019), 5.

melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf-huruf dan makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan yang pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya kepada huruf yang sesudahnya (idgam), berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan.

Tujuan mempelajari ilmu tajwid ialah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik (fashih) sesuai yang diajarkan Rasulullah saw, serta dapat memelihara lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Di samping itu, mempelajari ilmu tajwid juga bertujuan agar dapat memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan. Dengan membaca Al-Qur'an secara benar diharapkan pembaca Al-Qur'an memperoleh ridha Allah swt dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴³

Cara pembacaan Al-Quran yang benar ada 4 macam yaitu: *pertama, al-tahqiq* yakni cara membaca Al-Quran dengan memberikan kepada setiap huruf hak-haknya seperti menyempurnakan *mad*, mengeluarkan huruf sesuai dengan tempatnya, dan lain-lain. *Kedua, al-hadr* yakni membaca Al-Quran dengan pembacaan cepat dengan tetap menjaga dan memperhatikan kaidah kaidah tajwid dengan cermat. *Ketiga, al-tadwir* yakni cara membaca Al-Quran dengan pembacaan yang sedang/tengah antara *al-tahqiq* (perlahan) dan cepat (*al-hadr*). *Keempat, al-tartil* yakni cara membaca Al-Quran dengan pelan-pelan, penuh konsentrasi,

⁴³ Marzuki dan Sun Choirul Ummah, *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*. (Yogyakarta: Diva Press, 2021), 31.

tenang, dan memberikan hak setiap huruf dari segi makhraj, sifat, dan mad.⁴⁴

Ilmu tajwid ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhraj), dan sifat-sifatnya serta bacaan-bacaannya.⁴⁵ Dan juga sebagaimana di perintahkan oleh Allah Swt, dalam surah Al-Muzammil ayat 4, yaitu:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“dan bacalah Al-Qur’an itu dengan tartil (perlahan-lahan)”. (Q.S. [Al-Muzammil] 4)

Berdasarkan ayat diatas dapat diambil pengertian bahwa kewajiban seseorang untuk membaca Al-Qur’an dengan tajwid, yaitu sesuai dengan Al-Qur’an dikatakan baik bila sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid adalah:

- a. Hukum nun mati dan tanwin (idzhar, ikhfa’, idghom, iqlab)

Hukum nun bersukun dan tanwin adalah empat hukum yang muncul tatkala nunbersukun atau tanwin menghadapi huruf hijaiyah. Empat hukum tersebut ialah: idzhar, idghom, iqlab, dan ikhfa’.

1. Idzhar halqi

Definisi idzhar halqi secara bahasa adalah idzhar jelas halqi tenggorokan panjangnya harkat/ketukan. Definisi secara istilah adalah apabila ada huruf nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idzhar dibaca dengan jelas tanpa didengungkan. Yaitu apabila nun bersukun

⁴⁴ Ibid., 41-42.

⁴⁵ Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta: 1988),

atau tanwin menghadapi salah satu dari huruf-huruf idzhar yang enam yaitu : ا ه ع ح غ ج

2. Idghom

Idghom adalah memasukkan huruf sukun pada huruf berikutnya yang berharakat, sehingga huruf keduanya menjadi huruf yang bertasydid. Dibaca idghom apabila nun bersukun atau tanwin menghadapi salah satu dari huruf yang enam yaitu:

ون ل م ري

a. Idghom bighunnah

Idgham bigunnah adalah apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idgham bigunnah dan dibaca dengan memasukan bunyi huruf berdengung serta ditahan selama 2-3 harakat/ketukan. Idghom bighunnah adalah apabila setelah nun mati atau tanwin terdapat salah satu dari empat huruf idghom yaitu: ن و م ي

b. Idghom bilaghunnah

Idgham bilaghunnah adalah idgham memasukan bi dengan laa tidak ghunnah dengung. Jumlah huruf ada 2 panjang 1 harakat/ketukan. Sedangkan menurut istilah adalah apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idgham bilaghunnah maka dibaca dengan tidak dengung serta tidak ditahan dan dibaca pendek. Idghom bilaa ghunnah adalah apabila setelah nun mati atau tanwin terdapat salah satu dari dua huruf idghom yaitu : ل ر

3. Iqlab

Iqlab adalah membalikkan bunyi huruf nun menjadi mim. Definisi iqlab adalah apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ba` (ب) maka dibaca dengan cara membalikkan bunyi huruf nun menjadi mim (antara samar-samar dan dengung) dan ditahan selama 2-3 harakat/ketukan huruf iqlab 1 yaitu ba` (ب).

4. Ikhfa

Ikhfa haqiqi secara bahasa adalah ikhfa` samar-samar atau menyembunyikan haqiqi pasti/hakikat jumlah huruf 15 panjangnya ditahan 2-3 harakat/ketukan. Sedangkan definisi secara istilah adalah apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ikhfa maka dibaca dengan samar-samar dengan bunyi ng ya "ng" tidak jelas (samar-samar) serta ditahan selama 2-3 harakat/ketukan. Ikhfa' dalam pengertian hukum nun bersukun dan tanwin adalah apa bila nun bersukun atau tanwin terdapat salah satu huruf ikhfa yang berjumlah 15 yaitu:⁴⁶

ت ث خ ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

c. Ketepatan Pada Makhrajnya

Sebelum membaca Al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makharijul huruf artinya membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya. Menurut bahasa kata Makhraj artinya jamak dari kata Makhraj yang berarti tempat keluarnya sesuatu. Makharijul huruf artinya membaca huruf-huruf sesuai dengan

⁴⁶ Rohmattulloh, Megah Tinabun, *Paktis dan Mudah Kuasai Ilmu Tajwid*, (Yogyakarta:checklist,cet 3 2019), 82-92.

tempat keluarnya seperti ditenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.

d. Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Lancar ialah kancang (tidak terputus- putus, tidak tersangkut-sangkut, cepat dan fasih Kelancaran membaca Al-Qur'an siswa berarti siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, cepat, tepat dan benar. Pembelajaran membaca Al-Qur'an materi tajwid mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, dan mad aridh lissukun.

3. Metode Belajar Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an membutuhkan metode agar pembelajaran menjadi mudah. Metode pengajaran Al-Qur'an mengalami perkembangan dan penyempurnaan sehingga lahir banyak metode-metode untuk membaca Al-Qur'an. Metode secara harpiah berarti cara, dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasi rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata yang telah tersusun tercapai secara optimal. Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Macam-macam metode belajar membaca Al-Qur'an, antara lain:

a. Metode Iqro'

Metode Iqro' menurut As'ad Humam adalah salah satu metode belajar mengajar Al-Qur'an yang disusun secara praktis, sistematis dan langsung membaca huruf hijaiyah tanppa di eja, sehingga memudahkan setiap orang untuk belajar ataupun mengajarkan Al-Qur'an. Adapun buku panduan terdiri dari enam jilid di mulai dari tingkat yang sederhana,

tahap demi tahap sampai pada tahap yang sempurna.⁴⁷ Metode Iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena sangat ditekankan pada bacaannya. Bacaan langsung tanpa di eja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Adapun mengajar dalam metode Iqro' terdapat tiga model, yaitu:

1. Cara Belajar Santri Aktif (CBSA). Ustadz/ustadzah tak lebih sebagai penyimak, bukan penuntun bacaan.
2. Privat (Individual) yaitu ustadz/ustadzah menyimak seorang demi seorang. Karena sifatnya individual maka tingkat hasil yang dicapainya tidaklah sama, maka setiap selesai belajar ustadz/ustadzah perlu mencatat hasil belajarnya pada kartu prestasi santri, kalau santri sudah paham betul maka boleh dinaikan ketahap berikutnya. Disini ustadz/ustadzah hanya menerangkan pokok-pokok pelajaran saja dan selanjutnya hanya menyimak bacaan santri.
3. Asistensi, jika tenaga ustadz/ustadzah tidak mencukupi, siswa yang mahir bisa turut membantu mengajar santri-santri lainnya. Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar 2 baris sedangkan yang lainnya menyimak bacaan tersebut.⁴⁸

⁴⁷ As'ad Human, *Buku Iqro' Cara Cepat Membaca Al-Qur'an Jilid 1-6*, (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan LPTQ Team Tadarus AMM, 2000), 27.

⁴⁸ Ibid.,

b. Metode Al Baghdadi

Metode Al-Baghdadi adalah metode tersusun, maksudnya suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal dengan sebutan *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan dalam masyarakat Indonesia, bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil. Proses belajar metode ini dimulai dengan mengajar huruf hijaiyah mulai dari *alif* sampai *ya*. Dan kemudian diakhiri dengan membaca *Juz Amma* sebelum membaca Al-Qur'an besar.⁴⁹

c. Metode Hattaiyah

Pada dasarnya metode ini tidak terlalu jauh dengan metode tradisional, hanya disini tidak dipengaruhi cara mengajar, sistem metode Hattaiyah adalah dengan pendekatan huruf Arab tanda baca melalui huruf latin. Akan tetapi metode ini bukan melalui memperkenalkan huruf hijaiyah dari alif, melainkan dimulai dari lam. Dengan alasan karena huruf ini paling mudah diingat oleh anak-anak. Sedangkan huruf yang tidak bisa dituliskan dengan huruf latin, diajarkan paling akhir, seperti: *Alif, Hamzah, 'Ain, dan Gha*.⁵⁰

Berdasarkan metode-metode yang telah diuraikan diatas, di TPA Arafah para pengajar menggunakan metode Iqro' dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an kepada semua murid yang mengaji di TPA Arafah, metode Iqro digunakan karena merupakan metode yang mudah dipelajari bagi semua umur untuk belajar membaca Al-Qur'an.

⁴⁹ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2005), 392.

⁵⁰ Muhammad Hatta Usman, *Metode Hattaiyah*, Jilid I, (Bangkiran Riau: Riyani, 1990), 1-2.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an berkaitan dengan kondisi masing-masing individu. Ada beberapa orang yang belajar Al-Qur'an dengan istiqomah sampai akhirnya benar-benar lancar, ada yang sekedar belajar saja tanpa ada target untuk lancar, dan juga ada yang belajar Al-Qur'an karena paksaan atau tekanan dari lingkungan sekitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an setiap individu berbeda sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Muhibbin Syah berpendapat bahwa faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri individu masing-masing. Faktor ini terdiri atas faktor fisiologis dan faktor psikologis.

1. Faktor Fisiologis

Adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani atau fisik setiap individu. Kondisi fisik yang normal seperti pada umumnya menjadi faktor penentu keberhasilan individu dalam proses belajar. Misalnya, seseorang yang memiliki gangguan pada lidah tentu akan mempengaruhi tingkat kejelasan saat berbicara dan membaca terutama dalam membaca Al-Qur'an. Kondisi fisik yang sehat juga mempengaruhi tingkat kemampuan seorang anak, fisik yang lemah dan sering sakit-sakitan juga akan berpengaruh pada proses pembelajaran seorang anak.⁵¹

⁵¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), 138.

2. Faktor Psikologis

Faktor ini berhubungan dengan kondisi kejiwaan dan mental dalam diri seseorang yang dapat mendorong untuk lebih giat dalam belajar. Faktor psikologis meliputi :

- a. Intelegensi, yaitu kemampuan untuk mempermudah melakukan⁵²penyesuaian secara tepat terhadap lingkungan sosial seseorang. Kecerdasan seseorang dapat dilihat dari beberapa cirinya yaitu cepat menangkap terhadap pelajaran, selalu ingin tahu sesuatu yang baru, dorongan terhadap sesuatu yang positif kuat, banyak ide dan kreatif. Tingkat kecerdasan seseorang jugamenjadi faktor penentu tingkat kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Minat, yaitu keingintahuan dan kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan seseorang memahami sesuatu seperti membaca Al-Qur'an. Minat yang tinggi akan menghasilkan kemampuan yang tinggi juga. Minat berhubungan dengan perasaan individu, ketika seseorang melakukan sesuatu dengan senang maka tingkat keberhasilan akan tinggi pula.
- c. Motivasi, merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat

⁵² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2000), 89.

menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Motivasi belajar yang tepat dan usaha yang tekun akan membuahkan hasil yang baik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor eksternal lingkungan sosial dan faktor eksternal non sosial.

1. Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial berhubungan dengan keadaan sosial disekitarnya, lingkungan sosial meliputi keluarga, masyarakat disekitar, guru dan teman sepermainan. Segala sesuatu yang ada di sekitar siswa merupakan lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial seorang siswa yang banyak memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran siswa adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat disekitarnya. Misalnya seorang siswa tumbuh diantara keluarga yang agamis maka dia akan tumbuh menjadi seorang siswa yang agamis, jika seorang siswa tumbuh di lingkungan keluarga yang tidak terlalu agamis dan kondisi sosial masyarakatnya juga banyak yang menganut agama yang berbeda, maka kemungkinan besar siswa tersebut juga tumbuh sebagai siswa yang tidak terlalu agamis dan tidak terlalu mengenal perbedaan antara agamanya dan agama yang dianut orang lain. Selain kondisi sosial keluarga dan masyarakat, latar belakang pendidikan juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Misal, murid yang pernah mengenyam pendidikan Al-Qur'an di TPA akan berbeda

hasilnya dengan siswa yang tidak pernah mengenyam pendidikan Al-Qur'an sebelumnya.

2. Faktor Lingkungan Non Sosial

Faktor lingkungan non sosial meliputi akses pendukung bagi seorang individu. Seperti pada seorang siswa, maka lingkungan non sosialnya meliputi gedung rumah dan letaknya, gedung sekolah dan letaknya, cuaca dan waktu belajar yang digunakan oleh siswa. Faktor tersebut dinilai menjadi salah satu penentu kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Seperti contoh, murid tidak akan nyaman belajar di gedung sekolah yang kumuh, bocor di saat hujan dan banyak hal lainnya. Letak sekolah yang berada di tempat tidak semestinya (di tengah kuburan, misal) juga menentukan tingkat kenyamanan murid ketika belajar.⁵³

Berdasarkan faktor-faktor di atas, kemampuan membaca Al-Qur'an dapat disebabkan karena adanya faktor internal dan juga faktor eksternal yang ada di setiap masing-masing individu hal ini pun yang sangat berpengaruh kepada keberhasilan dalam belajar kelancaran membaca Al-Qur'an.

5. Faktor-Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Ada beberapa faktor penghambat minat membaca Al-Qur'an, salah satunya bersumber dari dalam diri pribadi anak, berupa kemalasan, lambat dalam berpikir, serta sikap tidak patuh terhadap orang tua dan pengajar.

Faktor lainnya yang bersumber dari luar diri pribadi anak, yaitu :

⁵³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), 138.

1. Perkembangan teknologi yang tidak disertai pendidikan yang baik dan benar.
2. Pengaruh lingkungan yang buruk.
3. Dari orang tua itu sendiri dimana orang tua akan menjadi kendala yang besar ketika orang tua terlalu sibuk dan tidak mampu membagi waktu bersama anaknya.
4. Serta orang tua yang tidak dapat membaca Al-Qur'an juga akan menemukan kesulitan dalam membantu anaknya belajar membaca Al-Qur'an.⁵⁴

Berdasarkan faktor penghambat di atas, kemampuan membaca Al-Qur'an seorang individu dipengaruhi oleh diri sendiri dan juga lingkungan, dimana faktor-faktor tersebut apabila tidak adanya dukungan dari dalam diri sendiri dan juga lingkungan keluarga terutama orang tua hal ini pun berdampak kepada kemampuan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an pada anak.

⁵⁴ Nur'ani Azis, *Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Alquran Anak di Kota Makassar*, Jurnal Tarbawi Volume 06 No. 01, Januari - Juni 2021, 74.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- A. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul 'Azizah. *Jurnal Tawadhu*, Vol 2, no. 1, 2018.
- Abdurohman Acep Lim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. CV Penerbit Di Pongoro. Bandung: 2003.
- Abu Sabiq Aly, Abu Ubaidillah Zain, *Kaidah-kKidah Membaca Al-qur`an dengan Tartil*. Magelang: Al-Qamar Media, cet ke 3 2019.
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Ahmad Tanzah & Suyitno, *Dasar-Dasar Peneliti.*, Surabaya: eLKAF, 2006.
- Amanah Metologi Pusat, *Pelatihan Sehari Metodologi Pendidikan Al-Qur'an Metode Usmani*. Garum: LPQ Metode Usmani, 2014.
- Anshori, *Ulumul Quran*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Arikunto Suharsini, *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsito, 1995.
- AW Suranto, *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- AW Suranto, *Komunikasi Sosial dan Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Azwar Saifuddin, *Tes Prestasi*. Yogyakarta : Liberty, 1987.
- Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap EYD& Pengetahuan Umum*, Apollo Lestari. Surabaya: 1997.
- Devito, Joseph, *The Interpersonal Communication Book* (fourth edition). New York: Harper & Row Publisher, 1986.
- Dwi Ponco Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*, Banguntapan Bantul DI Yogyakarta, 2018.
- Effendy Onong UChjana, *Ilmu Teory dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2007.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

- Hidayat Darsun, *Komunikasi Antarpribadi Dan Mediana*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu, 2012.
- Husein Bahrejsj, *Himpunan hadits shahih Bukhari*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1980.
- Ir Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Iriantara Yosol, *Komunikasi Antarpribadi*. Universitas Terbuka: 2014.
- Liliweri Alo, *Perspektif Teoritis Komunikasi AntarPribadi Bandung* : PT. Aditya Bakti, 1994.
- M. Sattu Alang, Muh. Anwar, Hakkar Jaya, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Makassar: Alauddin Press, 2007.
- Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Pent: Mudzakir. Surabaya: Halim Jaya, 2012.
- Marzuki dan Sun Choiril Ummah, *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*. Yogyakarta: Diva Press, 2021.
- Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, cet 18. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2013.
- Mulyana Deddy, *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nizhan Abu, *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: Qultum Media, 2008.
- Nuruddin Triyasyid, *Pedoman Ilmu Tajwid Mudah dan Aplikatif*. Solo: Taujih, 2015.
- Porwadarminta W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1991.
- Qattan Manna Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015.
- Purba Bonaraja Dkk, *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*. Cet ke-1. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Pres, 2011.
- Rohmatulloh, Megah Tinambun, *Paktis dan Mudah Kuasai Tajwid*. Cet 3. Yogyakarta: checklist, cet 3, 2019.

- Rahim Farida, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Santoso Edi dan Mite Setiansah, *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010.
- Sari A. Andhita *Komunikasi Antarpribadi*. CV Budi Utama. 2017.
- Shihab M. Quraish, *Wawasan Al-qur'an*. Bandung: Mizan. 1996.
- Soenarto Ahmad, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*. Jakarta: 1988.
- Somadayo Samsu, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Sudjono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Pesada, 1996.
- Syafe'i Rachmat, *ilmu ushul fiqih* untuk UIN, STAIN dan PTAIS. Bandung: Pustaka Setia. 2007.
- Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi : Perspektif, Ragam dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Citra. 2016.
- Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Tim penyusun kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ciputat Press. 2015.
- Utsman Najati Mohammad, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*. Bandung: 2004.
- Yusdi Milman, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2010.
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. Syakir Media Pers. 2021.

Sumber Jurnal dan Skripsi

- Anisah, “*Strategi Komunikasi Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di TPQ Al-Maunah Desa Kepuh Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon*”, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon: 202.
- Afriza M. Ridi Ary (dkk), *Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Santri Usia Dewasa Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Al-Muhajirun Baturaja)*, Jurnal

- Massa Volume 03, Nomor 02, Desember 2022.
- Hikmaturr Ramadan Nadia, "*Pola Komunikasi Guru Mengaji Dalam Peembinaan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Yayasan Sahabat Qur'an Depok*". Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2021.
- Ishak Muhammad (dkk), *Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAS Al-Ma'sum Stabat, Edu Religia: Volume 1, Nomor 4*, Edisi Oktober-Desember, 2017.
- Maharani Nabila, Ahmad Mulyadi Kosim, *Peran Komunikasi Interpersonal di Whatsapp ODOJ (One Day One Juz) dalam Memotivasi Minat baca Al-Qur'an di Kalangan Anggotanya*, Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting Volume 3 Nomor 2, 2023.
- Mustolehudin, *Tradisi Baca Tulis Dalam Islam Kajian Terhadap Teksi Al-Qur'an Surah Al-Alaq Ayat 1-5*, Jurnal Analisa Volume XVIII, No. 01, Januari-Juni, 2011.
- Nur'ani Azis, *Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Alquran Anak di Kota Makassar*, Jurnal Tarbawi Volume 06 No. 01, Januari – Juni, 2021.
- Rini Astuti, "*Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Defiit Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis*", Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol 7. No. 2 November 2013.
- Tri Indriyanti dkk, "*Etika Interaksi Guru dan Murid Menurut Perspektif Imam Al Ghazali*", Jurnal Studi Al-Qur'an : Membanguun Tradisi Berfikir Qur'ani, Vol 11, No. 2, 2015.
- Zahara Syifahtul Ayini, "*Strategi Komunikasi Persuasif Pengajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Metode Ummi) Di SDIT Tunas Harapan Ilahi Tangerang*", Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2021.



Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA**Pertanyaan Wawancara Pengajar TPA Arafah :**

1. Bagaimana awal mula berdirinya TPA Arafah?
2. Apa saja visi misi serta tujuan TPA Arafah
3. Bagaimana sistem kepengurusan yang ada di TPA Arafah?
4. Program kegiatan apa saja yang ada di TPA Arafah?
5. Berapa jumlah murid secara keseluruhan yang ada di TPA Arafah saat ini?
6. Berapa jumlah pengajar secara keseluruhan yang ada di TPA Arafah saat ini?
7. Bagaimana jadwal mengaji yang terdapat di TPA Arafah?
8. Berapa jumlah murid dalam satu kelas di TPA Arafah?
9. Dari umur berapa anak sudah boleh mendaftar mengaji di TPA Arafah?
10. Bentuk komunikasi seperti apa yang digunakan di TPA Arafah?
11. Bagaimana proses komunikasi yang terjadi antar pengajar dan murid di TPA Arafah ?
12. Materi keagamaan apa saja yang diberikan kepada murid di TPA Arafah?
13. Bagaimana model komunikasi yang digunakan di TPA Arafah?
14. Apa saja tujuan komunikasi yang dicapai di TPA Arafah?
15. Apa saja indikator dalam kemampuan membaca Al-Qur'an?
16. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi murid dalam kemampuan membaca Al-Qur'an?
17. Hambatan apa saja yang ditemukan saat mengajari murid membaca Al-Qur'an?

Pertanyaan Wawancara Murid TPA Arafah :

1. Sudah berapa lama mengaji di TPA Arafah?
2. Materi apa saja yang di ajarkan di TPA Arafah?
3. Apa tujuan mengaji di TPA Arafah?
4. Apa manfaat yang didapat setelah mengaji di TPA Arafah?

5. Bagaimana komunikasi yang terjadi antar pengajar dan murid dikelas?
6. Siapa yang pertama kali mengajari membaca Al-Qur'an?
7. Berapa kali sehari dalam belajar membaca Al-Qur'an?
8. Apakah dirumah diajari membaca Al-Qur'an oleh orang tua?
9. Ada berapa hukum bacaan nun mati atau tanwin, sebutkan dan jelaskan?
10. Bagaimana adab yang anda lakukan sebelum membaca Al-Qur'an?

Pertanyaan Wawancara Orang Tua Murid :

1. Siapa nama anak bapak/ibu yang mengaji di TPA Arafah?
2. Apakah anak mengaji di TPA Arafah atas dorongan/paksaan dari bapak/ibu?
3. Alasan apa yang menjadikan bapak/ibu agar anak mengaji di TPA Arafah?
4. Apakah faktor lingkungan pertemanan menjadi salah satu faktor anak ikut mengaji di TPA Arafah?
5. Dimana anak pertama kali belajar mengaji?
6. Bagaimana peran bapak/ibu dirumah dalam pembelajaran mengaji pada anak?
7. Apakah bapak/ibu bisa membaca Al-Qur'an?
8. Kapan terakhir kali bapak/ibu mengajari anak belajar mengaji?
9. Bagaimana harapan bapak/ibu kepada anak yang telah mengaji di TPA Arafah?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati proses komunikasi antarpribadi yang terjadi antar pengajar dan murid di TPA Arafah dalam kemampuan peningkatan membaca Al-Qur'an.
2. Mengamati keefektivan komunikasi antarpribadi pengajar dan murid di TPA Arafah dalam kemampuan peningkatan membaca Al-Qur'an.
3. Mengamati bagaimana pengajar dalam memberikan materi kepada murid khususnya saat pembelajaran membaca Al-Qur'an
4. Mengamati sikap dan perilaku murid saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Lampiran II

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Bapak Slamet Nugroho selaku Pembina TPA
Arafah

Dokumentasi pada tanggal 3 Februari 2023



Wawancara dengan Muhammad Arifin selaku Pengajar TPA Arafah
Dokumentasi pada tanggal 5 Januari 2023



Wawancara dengan Avita Sari selaku pengajar TPA Arafah
Dokumentasi pada tanggal 3 Januari 2023



Wawancara dengan Umi Fitriatunisa selaku pengajar TPA Arafah
Dokumentasi pada tanggal 4 Januari 2023



Wawancara dengan Nadia Khoirunisa selaku Pengajar TPA Arafah
Dokumentasi pada tanggal 5 Januari 2023



Wawancara dengan Asih Ariyanti Saputri selaku Pengajar TPA
Arafah
Dokumentasi pada tanggal 6 Januari 2023



Wawancara dengan Aisyah Muzaifah selaku pengajar TPA Arafah
Dokumentasi pada tanggal 10 Januari 2023



Wawancara dengan Galang Raina Prayoga Murid TPA Arafah
Dokumentasi pada tanggal 3 Januari 2023



Wawancara dengan Gilang Raina Prayogi Murid TPA Arafah
Dokumentasi pada tanggal 3 Januari 2023



Wawancara dengan Al Faqih Arka Iswahyudi Murid TPA Arafah
Dokumentasi pada tanggal 6 Januari 2023



Wawancara dengan Gilang Alif Taufiqurrahman Murid TPA Arafah
Dokumentasi pada tanggal 6 Januari 2023



Wawancara dengan Fira Febiola Murid TPA Arafah
Dokumentasi pada tanggal 6 Januari 2023



Wawancara dengan Keysa Putri Anaru Murid TPA Arafah
Dokumentasi pada tanggal 20 Juni 2023



Wawancara dengan Zakkiya Dwi Lestari Murid TPA Arafah
Dokumentasi pada tanggal 20 Juni 2023



Wawancara dengan Ciko Febri Kurniawan Murid TPA Arafah
Dokumentasi pada tanggal 20 Juni 2023



Wawancara dengan Safarotus Syifa Al Husna Murid TPA Arafah
Dokumentasi pada tanggal 20 Juni 2023



Observasi kegiatan belajar mengajar di kelas Shofa TPA Arafah
Dokumentasi pada tanggal 6 Januari 2023



Observasi kegiatan belajar membaca Al-Qur'an
Dokumentasi pada tanggal 5 Januari 2023



Observasi kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa
Dokumentasi pada tanggal 8 April 2023



Observasi kegiatan Pentas Seni dan Hadroh
Dokumentasi pada tanggal 8 April 2023



Observasi kegiatan Buka Bersama Puasa Ramadhan
Dokumentasi pada tanggal 11 April 2023



Observasi Sarana dan Prasarana TPA Arafah
Dokumentasi pada tanggal 10 Januari 2023



Observasi Sarana dan Prasarana TPA Arafah
Dokumentasi pada tanggal 10 Januari 2023



Observasi Sarana dan Prasarana TPA Arafah
Dokumentasi pada tanggal 10 Januari 2023

Lampiran III

Data Jumlah Pengajar TPA Arafah

NO	NAMA	STATUS
1.	Andin Nur Rahmah	Pelajar
2.	Aisyah Muzaifah	Pekerja
3.	Asih Ariyanti Putri	Pekerja
4.	Avita Sari	Mahasiswa
5.	Julia Anjelia	Pelajar
6.	Livya Anisa	Pelajar
7.	Muhammad Arifin	Pekerja
8.	Nadia Khoirunisa	Mahasiswa
9.	Nurul Arifia	Pekerja
10.	Putri Lestari	Pelajar
11.	Shinta Salsa Bila	Pelajar
12.	Umi Fitriatunisa	Mahasiswa
13.	Zahra Fadilah Insani	Pelajar

Data jumlah Murid TPA Arafah

NO	NAMA
1.	Abian Farrel
2.	Addin Aamy Putra Sofyan
3.	Adinda Chintia Putri
4.	Adinda Salwa Putri Sofyan
5.	Afika Laila Hasani
6.	Ahmad Fahreza
7.	Ahmad Fahrezi
8.	Aldo Ahyo Pambudi
9.	Alfa Nur Hakim
10.	Alfatih Aqsa Kriswahyudi
11.	Alfaqih Arka Iswahyudi
12.	Alfian Faturrohman
13.	Arlindo Rizky Syahputra
14.	Arsya Panduartha
15.	Arsya Sanjaya
16.	Ayrila Anindya
17.	Aufal Prakasa
18.	Bagas Firansyah
19.	Ciko Febri Kurniawan
20.	Dara Ayu Cantika Putri
21.	Dinda Sherina
22.	Dzakiyah Saikhan Zalfa

23. Elok Khazanah Mulki
24. Fadilah Nurjanah
25. Farel Ibnu Akbar
26. Fathimah Asfa Zayn
27. Fhadilah Ahmad Yusuf
28. Fira Febiola
29. Fiona Verlita Egasty
30. Galang Raina Prayoga
31. Gilang Alif Taufiqurahman
32. Gilang Raina Prayogi
33. Gista Ayu Aprilia
34. Gita Mauraya
35. Hafizhah Fakhrunisa
36. Haikal Azkafizi
37. Haris Zul Aziz
38. Kesya Putri Anaru
39. Latisha Rahmah
40. Muhammad Rizky Ardiansyah
41. Nasya Danin Aqilah
42. Nizar Asnan Mardani
43. Okta Defry
44. Rachel Kayla Azzahra
45. Radithya Javas Nararya
46. Raid Fathi Alvaro
47. Revan Aurelio

48. Rifki Saputra
49. Rindu Nathania
50. Rizki Ikbal Saputra
51. Safarotus Syifa Alhusna
52. Salma Hifatun Aini
53. Salwa Anindya Yonata
54. Sri Rezqi Fadillah
55. Tiffany Afifah
56. Utma Raida Fakhira
57. Veronica Keysa Nafayie
58. Zahwah Nailatul Izzah
59. Zakkiya Dwi Lestari
60. Zuan Raynanda Pratama



Lampiran IV



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

NOMOR : 11 TAHUN 2022

**TENTANG
PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU
KOMUNIKASI
SEMESTER GENAP TA. 2021/2022 (TAHAP I)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GENAP TA. 2021/2022**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Genap TA 2021/2022 perlu ditetapkan judul dan menunjuk pembimbing skripsi;
2. Bahwa nama yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 22 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 31 tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
6. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 593.a Tahun 2019 tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 27 Tahun 2020 tentang Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung TA 2021/2022 .
- Memperhatikan** : Hasil keputusan tim Sidang Judul Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tanggal 21 Maret 2022

Dipindai dengan CamScanner

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GENAP TA. 2021/2022 (TAHAP I) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
- Kesatu : Menetapkan judul dan Pembimbing Skripsi mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kedua : Mahasiswa yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.
- Ketiga : Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka mahasiswa dapat mengajukan pergantian pembimbing.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandar Lampung

Pada tanggal : 06 April 2022

Dekan,



Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

12.	RIA ANGELIA/ 1841010149	Strategi Komunikasi Pemasaran Bisnis Islam Online Dalam Menggunakan Aplikasi Whatsapp	1. Dr. Mubasit, S.Ag., MM 2. Dr. Yunidar Cut Mulia Yanti, M.Sos (PA)
13.	M. FARID ARKAN/ 1841010436	Metode Dakwah Ponges Al-Muhsin Putra Metro Utara Kota Metro Dalam Menghadapi Modernisasi	1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si 2. Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos (PA)
14.	ARDIMA/ 1841010446	Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Proses Pembuatan Berita Oleh Wartawan Di Media Surat Kabar Harian Radar Way Kanan	1. Prof. Dr. H.MA.Achliani HS, MA (PA) 2. Ade Nur Istani, M.I.Kom.
15.	NADA FAJRI HANIFAH/ 1841010394	Komunikasi Publik MUJ Lampung Tentang Sosialisasi Physical Disancing Dalam Shalat Jam'ah Di Masa Pandemi	1. Dr. Khairulah, MA (PA) 2. Umi Rojati, M.Kom.I
16.	PUTRI OKTAPIANI/ 1841010257	Komunikasi Interpersonal Antara Guru Ngaji Dan Murid Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijayah Din TPA Karya Jaya	1. Dr. Fariza Maknun, M.Sos.I 2. Subhan Arif, S.Ag., M.Ag., (PA)
17.	HANDIKA YUNI ASTUTI/1841010562	Komunikasi Interpersonal Karang Taruna Dalam Membina Akhlak Generasi Muda Di Desa Simpang Luar Kecamatan Sungai Are Kabupaten Olu Selatan	1. Prof. Dr. H.MA.Achliani HS, MA (PA) 2. Dr. Yunidar Cut Mulia Yanti, M.Sos (PA)
18.	ARDHI RAHMAN PRATAMA/ 1841010505	Strategi Komunikasi Antar Pribadi UKM-F Rumah Film KPI Dalam Menambah Minat Dan Bakat Crew Di Era Pandemi	1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag 2. Dr. Yunidar Cut Mulia Yanti, M.Sos (PA)
19.	MUTIARA MAHARANI/ 1841010477	Potret Etika Komunikasi Mahasiswa KPI Pada Realitas Virtual (Persepektif Etika Komunikasi Islam)	1. Dr. Fitri Yanti, M.A. 2. M. Apun Syarifuddin, S.Ag., M.Si (PA)
20.	NADA RIZKIA ARIF/1841010489	Konvergensi Radio RRI Lampung Dalam Siaran Dakwah dalam Menghadapi Persangan Di Era Digital	1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli M.Si (PA) 2. Umi Rojati, M.Kom.I 3.
21.	M. RAYNALDY NOVIANTO/ 1841010548	Peran Da'i Kamtibmas Dalam Mencegah Paham Radikalisme Di Masyarakat Wilayah Hukum Polsek Tanjung Karang Timur	1. Dr. Yunidar Cut Mulia Yanti, M.Sos (PA) 2. M. Apun Syarifuddin, M.Si.
22.	FURIUTAMI/ 1841010252	Peranan Dakwah Dan Tingkat Religiusitas Dengan Kepercayaan Petung Weton Masyarakat Desa Parerejo Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu	1. Dr. Fitri Yanti, MA (PA) 2. Septy Anggraini, M.Pd.
23.	SITA TRI ASTUTI/ 1841010190	Komunikasi Antarpribadi Pengajar Dan Murid Dalam Peningkatan kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Arallah Pekon Potomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu	1. Dr. Jasmedi, M.Ag (PA) 2. Dr. Fitri Yanti, M.A.
24.	YUDHA ARRAHMA/ 1841010492	Komunikasi Dakwah Pondok Pesantren Siti Khadijah Kabupaten Pesawaran dalam Pembinaan Masyarakat	1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli M.Si (PA) 2. M. Apun Syarifuddin, M.Si.
25.	ALBIONDI SATRIA/1741010108	Konten Dakwah Media Sosial Instagram Pada (Komunitas Yuk Hijrah Lampung) Dalam Pembentukan Persahabatan Sesama Pengguna Akun	1. Dr. Jasmedi, M.Ag (PA) 2. Septy Anggraini, M.Pd.

SURAT PERUBAHAN JUDUL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030
e-mail : fidkuinril@gmail.com*

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Nomor : B - 3755/Un.16/DD.I/PP.00.9/08/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sita Tri Astuti
NPM : 1841010190
Semester : XI (Sebelas)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah benar telah melakukan Pra Survei ke lokasi penelitian, konsultasi dan telah melakukan **Seminar Proposal** pada tanggal **06 Juli 2022** dan akibat hal tersebut terjadi perubahan Judul Skripsi, yaitu:

Judul Skripsi Sebelum Perubahan	Judul Skripsi Setelah Perubahan
Komunikasi Antarpribadi Pengajar dan Murid Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur'an Di TPQ Arafah Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu	Komunikasi Antarpribadi Pengajar Dan Murid Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPA Arafah Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 28 Agustus 2023

A.N. Dekan
Wakil Dekan I,



Dr. Mubasit, S.Ag., M.M.
NIP.197311141998031002

Lampiran VI

SURAT KETERANGAN PENELITIAN TPA ARAFAH PEKON PODOMORO



**TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) ARAFAH
PEKON PODOMORO KECAMATAN PRINGSEWU KABUPATEN PRINGSEWU**

Alamat: Jl. Nawatama, Gang Arafah 1 Podomoro, Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu, HP. 083160372554

Nomor : -
Lampiran : -
Perihal : Balasan Survey/Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Jl. Letkol Hi. Endro Suratmin, Sukarame Kota Bandar Lampung.
di -
Tempat

Dengan Hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini
Pimpinan "TPA Arafah Pekon Podomoro"

Nama : Muhammad Arifin
Jabatan : Ketua TPA Arafah

Menerangkan bahwa :
Nama : Sita Tri Astuti
NPM : 1841010190
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Telah melakukan penelitian skripsi dari tanggal 3 Januari 2023 – 20 Juni 2023 skripsi tentang "TPA Arafah" dengan judul penelitian : "KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PENGAJAR DAN MURID DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA ARAFAH PEKON PODOMORO KECAMATANN PRINGSEWU KABUPATEN PRINGSEWU".

Demikian surat ini kami sampaikan,
Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Podomoro, 21 September 2023
Ketua TPA Arafah Pekon Podomoro



Lampiran VII

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Sita Tri Astuti
 NPM : 1841010190
 Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
 Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
 Judul Skripsi : Komunikasi Antarpribadi Pengajar Dan Murid Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPA Arafah Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu
 Pembimbing : Dr. Jasmadi, M. Ag
 Dr. Fitri Yanti, MA

No	Tanggal Konsultasi	Keterangan	Paraf Pembimbing	
			Pembimbing I	Pembimbing II
1.	7 April 2022	Acc Judul		
2.	10 Mei 2022	Bimbingan BAB I-II		
3.	14 Juni 2022	Bimbingan BAB II		
4.	20 Juni 2022	Acc BAB I-II		
5.	8 Agustus 2022	Bimbingan BAB III		
6.	28 November 2022	Bimbingan BAB III-IV		
7.	28 Februari 2023	Bimbingan BAB IV		
8.	10 Juli 2023	Bimbingan BAB IV-V		
9.	29 Agustus 2023	Bimbingan BAB IV-V		
10.	12 September 2023	Acc BAB I-V		

Mengetahui,
 Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



Dr. Khairullah, S.Ag, MA
 NIP. 197303052000031002

Lampiran VIII

DATA RESPONDEN

No	Nama	Keterangan
1.	Slamet Nugroho	Pembina TPA Arafah
2.	Muhammad Arifin	Pengajar
3.	Avita Sari	Pengajar
4.	Aisyah Muzaifah	Pengajar
5.	Umi Fitriatunisa	Pengajar
6.	Nadia Khoirunisa	Pengajar
7.	Asih Ariyanti Putri	Pengajar
8.	Galang Raina Prayoga	Murid
9.	Gilang Raina Prayogi	Murid
10.	Gilang Alif Taufiqurahman	Murid
11.	Al Faqih Arka Iswahyudi	Murid
12.	Ciko Febri Kurniawan	Murid
13.	Fira Febiola	Murid
14.	Safarotus Syifa Al Husna	Murid
15.	Keysa Putri Anaru	Murid
16.	Zakiyya Dwi Lestari	Murid

Lampiran IX

SURAT KETERANGAN TURNITIN

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 2294/ Un.16 / P1 /KT/X/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PENGAJAR DAN MURID DALAM PENINGKATAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA
ARAFAH PEKON PODOMORO KECAMATAN PPRINGSEWU KABUPATEN PRINGSEWU**

NAMA	karya NPM	Fak/Prodi
Sita Tri Astuti	1841010190	FDIK/KPI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 19%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 02 Oktober 2023
Kepala Pusat Perpustakaan

Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

Lampiran X

SURAT HASIL TURNITIN

KOMUNIKASI ANTARPRIBADI
PENGAJAR DAN MURID DALAM
PENINGKATAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA
ARAFAH PEKON PODOMORO
KECAMATAN PRINGSEWU
KABUPATEN PRINGSEWU

by Sita Tri Astuti

Submission date: 02-Oct-2023 02:05PM (UTC+0700)
Submission ID: 2180212585
File name: TURNITIN_-_SITA_TRI_ASTUTI.docx (245.19K)
Word count: 8526
Character count: 56121

KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PENGAJAR DAN MURID DALAM
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA
ARAFAH PEKON PODOMORO KECAMATAN PPRINGSEWU
KABUPATEN PRINGSEWU

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	repository.unmuhpnk.ac.id Internet Source	1%
4	repository.unisma.ac.id Internet Source	1%
5	perahujagad.blogspot.com Internet Source	1%
6	repository.unhas.ac.id Internet Source	1%
7	journal.unbara.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	1%

9	Submitted to Flinders University Student Paper	1 %
10	repository.iaiponorogo.ac.id Internet Source	1 %
11	lppm.moestopo.ac.id Internet Source	1 %
12	www.ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id Internet Source	1 %
13	Submitted to Universitas Mulawarman Student Paper	1 %
14	vdocuments.pub Internet Source	1 %
15	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	1 %
16	jurnal.stitmugu.ac.id Internet Source	1 %
17	www.kompasiana.com Internet Source	1 %
18	tesis.riset-iaid.net Internet Source	<1 %
19	uit.e-journal.id Internet Source	<1 %
20	journal.unimar-amni.ac.id Internet Source	<1 %

21	Isnan Aziz, Waslah Waslah, Dian Kusuma Wardani. "Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang", JoEMS (Journal of Education and Management Studies), 2022 Publication	<1 %
22	sc.syekhnurjati.ac.id Internet Source	<1 %
23	Submitted to IAIN Batusangkar Student Paper	<1 %
24	moam.info Internet Source	<1 %
25	eprints.unpam.ac.id Internet Source	<1 %
26	Khaerun Nisa, Nur Wahdan, Wawan A Ridwan. "PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AL QURAN HADIS SISWA KELAS XI IPA MADRASAH ALIYAH (MA) AL MAUNAH DESA KEPUH KECAMATAN PALIMANAN KABUPATEN CIREBON", Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam, 2017 Publication	<1 %
27	mamanpranata.blogspot.com Internet Source	<1 %

28	eprints.ui.ac.id Internet Source	<1 %
29	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
30	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
31	repo.apmd.ac.id Internet Source	<1 %
32	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
33	Baihaki Harahap, Abd. Mukti, Haidir Haidir. "Implementation of Learning Nagham Al- Qur'an in The Art of Reading The Qur'an for Children and Adolescent at LPTQ in Medan City", Jurnal Basicedu, 2022 Publication	<1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 5 words